

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI TOLERANSI
BERAGAMA PADA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 2
TAPIAN NAULI KABUPATEN TAPANULI TENGAH**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**DANDA GUNAWAN PARDEDE
NIM. 2020100142**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI TOLERANSI
BERAGAMA PADA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 2
TAPIAN NAULI KABUPATEN TAPANULI TENGAH**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

DANDA GUNAWAN PARDEDE
NIM. 2020100142

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI TOLERANSI
BERAGAMA PADA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 2
TAPIAN NAULI KABUPATEN TAPANULI TENGAH**



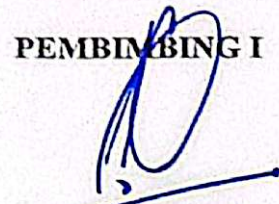
SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

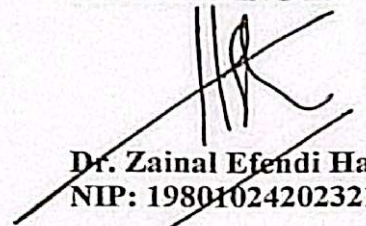
Oleh:

DANDA GUNAWAN PARDEDE
NIM. 2020100142

PEMBIMBING I


Dr. Anhar, M.A.
NIP: 197112141998031002

PEMBIMBING II


Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.
NIP: 198010242023211004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Danda Gunawan Prd
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 15 Mei 2025
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

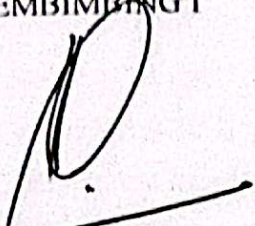
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Danda Gunawan Pardede yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Toleransi Beragama pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Tapan Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

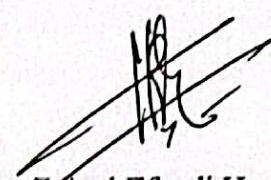
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I



Dr. Anhar, M.A
NIP. 197112141998031001

PEMBIMBING II



Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A
NIP. 198010242023211004

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

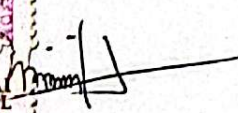

Nama : Danda Gunawan Pardede
NIM : 20 201 00142
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Toleransi Beragama pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Taplan Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 05 Mei 2025

Saya yang Menyatakan,



Danda Gunawan Pardede
NIM. 20 201 00142

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Danda Gunawan Pardede
NIM : 20 201 00142
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Toleransi Beragama pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Tapian Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah" Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : 15 Mei 2025

Saya yang Menyatakan,



Danda Gunawan Pardede
NIM. 20 201 00142



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Danda Gunawan Pardede
NIM : 2020100140032
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Toleransi Beragama pada Siswan Kelas VIII di SMP Negeri 2 Tapan Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah

Ketua

Dr. Fauziah Nasution, M.Ag.
NIP. 19730617 200003 2 013

Sekretaris

Asriana Harahap, M.Pd.
NIP. 19940921 202012 2 009

Anggota

Dr. Fauziah Nasution, M.Ag.
NIP. 19730617 200003 2 013

Asriana Harahap, M.Pd.
NIP. 19940921 202012 2 009

Dr. Lazuardi, M.Ag.
NIP. 19680921 200003 1 003

Dr. Hj. Nahriyah Fata, S.Ag., M.Pd
NIP. 19700703 199603 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

Tanggal

Pukul

Hasil/Nilai

Indeks Prestasi Kumulatif

: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI

: 03 Juni 2025

: 14.00 WIB s/d 16.00 WIB

: 83,75/A

: Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



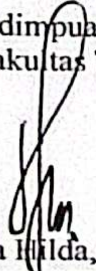
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai
Toleransi Beragama pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Tapan Nauli
Kabupaten Tapanuli Tengah
Nama : Danda Gunawan Pardede
NIM : 2020100142
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Padangsidimpuan, Mei 2025
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan


Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 197209202000032002

ABSTRAK

Nama : Danda Gunawan Pardede
Nim : 2020100142
Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Toleransi Beragama pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Tapan Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah

Peneliti menjawab tiga pertanyaan, yaitu: Apakah guru Pendidikan Agama Islam memberikan pengetahuan kognitif tentang nilai-nilai toleransi beragama pada siswa kelas VIII di SMP. Apakah guru Pendidikan Agama Islam mencontohkan dan meneladankan penerapan nilai-nilai toleransi beragama pada siswa kelas VIII di SMP. Apakah guru Pendidikan Agama Islam mengevaluasi dan melakukan upaya tindak lanjut dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama pada siswa kelas VIII di SMP. Tujuan dari penelitian ini adalah pertama untuk mengetahui cara guru dalam memberikan pengetahuan kognitif yang diberikan kepada peserta didik. Kedua memberi contoh dan teladan dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama kepada peserta didik. Ketiga mengevaluasi dan melakukan upaya tindak lanjut dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama kepada peserta didik. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode penjamin keabsahan data adalah ketekunan pengamatan, perpanjangan waktu penelitian dan triangulasi dan yang terakhir adalah metode analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama pada kelas VIII di SMP tersebut adalah dengan memberikan pengetahuan kognitif tentang toleransi beragama dengan mengajarkan, mengenalkan arti dari toleransi beragama itu sendiri, seperti saling menghargai, menghormati dan memberikan kebebasan beragama pada agam lain dengan tidak memaksakan kehendak. Guru Pendidikan Agama Islam mencontohkan dan meneladankan penerapan nilai-nilai toleransi beragama dengan bergaul untuk menciptakan kerukunan dan kebersamaan yang baik terhadap peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam mengevaluasi dan melakukan upaya tindak lanjut sebagai cara agar nilai-nilai toleransi dapat berjalan dengan baik sesuai dengan harapan guru Pendidikan Agama Islam

Kata Kunci: Guru PAI; Toleransi Beragama, Siswa Kelas VIII

ABSTRACT

Name : Danda Gunawan Pardede
Student ID Number : 2020100142
Title : *Efforts of Islamic Religious Education Teachers in Instilling Religious Tolerance Values in Grade VIII Students at SMP Negeri 2 Tapan Nauli, Central Tapanuli Regency*

The researcher answers three questions, namely: Do Islamic Religious Education teachers provide cognitive knowledge about religious tolerance values to eighth-grade students in junior high school. Do Islamic Religious Education teachers exemplify and model the application of religious tolerance values to eighth-grade students in junior high school. Do Islamic Religious Education teachers evaluate and take follow-up actions in instilling religious tolerance values in eighth-grade students in junior high school. The objectives of this study are: first, to determine how teachers provide cognitive knowledge to students; second, to exemplify and serve as role models in instilling religious tolerance values in students; and third, to evaluate and take follow-up actions in instilling religious tolerance values in students. The methodology used in this study is descriptive qualitative. The data sources consist of primary and secondary data. The data collection methods employed are observation, interviews, and documentation. The methods used to ensure data validity include persistent observation, extended research duration, triangulation, and, finally, data analysis. The research findings show that the efforts of Islamic Religious Education teachers in instilling religious tolerance values in eighth-grade students at the junior high school include providing cognitive knowledge about religious tolerance by teaching and introducing the meaning of religious tolerance itself, such as mutual respect, honoring differences, and granting religious freedom without coercion. Islamic Religious Education teachers exemplify and model the application of religious tolerance values by fostering social interactions that promote harmony and unity among students. Additionally, Islamic Religious Education teachers evaluate and take follow-up actions to ensure that religious tolerance values are effectively implemented in accordance with their expectations.

Keywords: *Islamic Religious Education Teacher; Religious Tolerance, Class VIII students*

الملخص

الاسم : داندا غوناوان برديدي
الرقم الجامعي : ٢٠٢٠١٠٠١٤٢
العنوان : جهود معلمي التربية الإسلامية في غرس قيم التسامح الديني لدى طلاب الصف الثامن في المدرسة المتوسطة الحكومية تاييان ناولي، مقاطعة تابانولي تنغا

يجيب هذا الباحث على ثلاثة أسئلة، وهي: هل يقدم معلمو التربية الدينية الإسلامية المعرفة الإدراكية حول قيم التسامح الديني للطلاب. هل يقدم معلمو التربية الدينية الإسلامية أمثلة ونماذج لتطبيق قيم التسامح الديني للطلاب. هل يقوم معلمو التربية الدينية الإسلامية بتقييم الجهود واتخاذ إجراءات متابعة في غرس قيم التسامح الديني لدى الطلاب. يهدف هذا البحث أولاً إلى معرفة كيفية تقديم المعلمين للمعرفة الإدراكية للطلاب. ثانياً، تقديم أمثلة ونماذج لغرس قيم التسامح الديني في الطلاب. ثالثاً، تقييم الجهود واتخاذ إجراءات متابعة لضمان غرس قيم التسامح الديني لدى الطلاب. تعتمد منهجية هذا البحث على المنهج النوعي الوصفي. وتتكون مصادر البيانات من البيانات الأولية والثانوية. وتشمل طرق جمع البيانات المستخدمة الملاحظة والمقابلات والتوثيق. وفي تحليل بيانات البحث، يستخدم هذا البحث نموذج "مايلز وهويرمان". أما طرق ضمان صحة البيانات في هذا البحث فتشمل المراقبة المستمرة، وتمديد فترة البحث، والتثليث (التريانغولاسيون). وتظهر نتائج البحث أن جهود معلمي التربية الدينية الإسلامية في غرس قيم التسامح الديني لدى طلاب الصف الثامن في مدرسة تتلخص فيما يلي: أولاً، تقديم المعرفة الإدراكية حول التسامح الديني ويتم ذلك من خلال تعليم الطلاب وتوضيح معنى التسامح الديني، مثل الاحترام المتبادل، والتقدير، ومنح الحرية الدينية للآخرين دون إكراه. ثانياً، يُقدّم معلمو التربية الدينية الإسلامية أمثلة ونماذج لتطبيق قيم التسامح الديني من خلال التفاعل الاجتماعي لتعزيز التآلف والتعايش الجيد بين الطلاب. ثالثاً، يقوم معلمو التربية الدينية الإسلامية بتقييم الجهود واتخاذ إجراءات متابعة لضمان تنفيذ قيم التسامح الديني بشكل فعال وفقاً لتوقعاتهم.

الكلمات المفتاحية: معلم التربية الدينية الإسلامية؛ التسامح الديني، الصف الثامن، الصف ط ل ا ب

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa shalawat bertangkaikan salam selalu kita curahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan yang baik bagi seluruh umat muslim di dunia, pemimpin sejati umat muslim serta manusia paling mulia yang arif dan sangat bijaksana.

Alhamdulillah dengan rahmat dan hidayah-Nya peneliti berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Toleransi Beragama Pada Siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Tapan Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah”** dapat diselesaikan dengan baik.

Penulisan skripsi ini tentunya penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan oleh keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian yang dilakukan ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti. Namun berkat rahmat dan hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan yang diberikan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Pada kesempatan kali ini dengan sangat sepuh hati penulismengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Anhar, M.A. Sebagai Pembimbing I dan Bapak Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M. A. Sebagai pembimbing II yang sudah bersediadengan ketulusan

hati untuk membimbing dan mengarahkan peneliti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sangat baik dan dapat diterima.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Wakil Rektor Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik Umum Perencanaan Keuangan, Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Bapak Dr. Anhar, M.A. Sebagai Pembimbing I dan Bapak Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M. A. Sebagai pembimbing II yang sudah bersedia dengan ketulusan hati untuk membimbing dan mengarahkan peneliti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sangat baik dan dapat diterima.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi., M.A sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Ali Asrun, S. Ag., M. Pd. Sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, S. Pd. I., M. Pd. sebagai Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Bapak Dr. Abdusima, M.A. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

6. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay , M.Ag. Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan saran yang bermanfaat bagi penel
7. Bapak Kepala Perpustakaan Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum. dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addari Padangsidimpuan serta perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu penulis dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan Skripsi ini.
8. Bapak Ibu/Dosen, Staff dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addari Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moral kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
9. Bapak Martabiman Simbolon, S. Pd., selaku Kepala sekolah SMP Negeri 2 Tapan Nauli, beserta staffnya yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dan telah memberikan banyak informasi terkait penulisan skripsi ini. Para guru PAI dan guru lainnya SMP Negeri 2 Tapan Nauli serta peserta didik yang ikut berpartisipasi dan yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dan telah banyak memberikan informasi terkait dengan penulisan skripsi ini.
10. Kepada keluarga peneliti yang paling teristimewa dan yang paling peneliti sayangi serta cintai Orangtua peneliti Adnan Pardede dan Jasmains Tanjung yang paling berharga dalam hidup peneliti yang telah menyayangi dan

mencintai peneliti dengan sangat tulus tanpa pamrih, pemberi doa dan motivasi terbaik dalam hidup peneliti, penyemangat dan pendorong utama peneliti dalam menjalani kehidupan utamanya dalam menyelesaikan skripsi ini. Seluruh kasih sayang dan pengorbanannya yang telah membesarkan peneliti sampai menyekolahkan peneliti tiada dapat dibalas dengan apapun. Untuk ke enam saudara peneliti yang masih ada sampai saat ini Nur Ana Pardede, Ray Rani Pardede, Danil Anan Pardede, Yeti Nur Hayati Pardede, Ashar Ramadhan Pardede yang paling berharga dan istimewa yang sangat berperan penting dalam perkuliahan peneliti setelah kedua orangtua peneliti yang selalu memenuhi kebutuhan dalam perkuliahan peneliti yang sampai akhirnya peneliti sampai ditahap ini. Kepada kedua kakak peneliti Nur Ana Pardede, Ray Rani Pardede yang sudah mendoakan peneliti serta ikut andil dalam perkuliahan peneliti. Teruntuk yang penelitisangat sayangi dan peneliti rindukan yang mendukung Pendidikan peneliti seluruh keluarga tercinta atas doa yang dipanjatkan untuk kelulusan peneliti, peneliti ucapkan terimakasih banyak.

11. Kepada yang teristimewa teman dekat dari peneliti Fajar Muslim, Arif Asyahiddin dan Rinaldo Rahim terimakasih untuk yang selalu membantu peneliti dengan semangat, dukungan serta support sistem terbaik kepada peneliti hingga selesainya skripsi ini.
12. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada teman sekaligus kakak saya yaitu Nahriya yang sudah membantu saya menyusun skripsi ini dengan baik dan menjadi support terbaik juga dalam penyusunan skripsi sampai selesai.

13. Terkhusus untuk diri saya sendiri (peneliti) yang telah banyak melewati banyak ujian sampai hari ini saya ucapkan terimakasih telah berjuang dan bertahan sampai di titik saat ini yang begitu banyak melewati rintangan dengan kuat tanpa menyerah semoga kelak menjadi kebanggaan keluarga dan mencapai gelar yang diinginkan.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman serta pengetahuan terbatas yang terdapat pada penulis sehingga tidak menutup kemungkinan skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan skripsi ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti serta dapat menjadi sumber untuk pengetahuan yang memiliki judul yang sama dengan peneliti.

Padangsidempuan, 09 Desember 2024

Peneliti,

Danda Gunawan Pardede

NIM: 2020100142

PEDOMAN LITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be

ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِي...	Fathah dan ya	Ai	a dan u
ـِو...	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila

- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul
munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara

hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النُّوءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- | | |
|--|---|
| - وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ | Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn |
| - بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا | Bismillāhi majrehā wa mursāhā |

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana

nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN SIDANG MUNAQOSYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Batasan Istilah	10
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	14
G. Sistematika Penulisan	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	16
1. Pengertian Upaya	16
a. Upaya Penanaman Nilai	16
b. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam.....	17
2. Guru Pendidikan Agama Islam	18
3. Penanaman Nilai-nilai Toleransi Beragama.....	19
a. Penanaman	19
b. Nilai-nilai Toleransi Beragama	19
4. Penanaman Nilai Toleransi Beragama di Lembaga Pendidikan	34
a. Tahapan Penanaman nilai-nilai toleransi beragama.....	34
B. Penelitian Terdahulu	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi, Waktu, dan Jenis Penelitian	39
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	40
C. Sumber Data.....	41
D. Metode Pengumpulan Data	42

E. Metode Penjamin Keabahan Data	46
F. Metode Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum	49
1. Letak Geografis SMP Negeri 2 Tapian Nauli	49
2. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 2 Tapian Nauli	49
3. Identitas SMP Negeri 2 Tapian Nauli	50
4. Visi, Misi SMP Negeri 2 Tapian Nauli	51
5. Keadaan Guru SMP Negeri 2 Tapian Nauli	52
6. Keadaan Siswa SMP Negeri 2 Tapian Nauli	53
7. Sarana Prasarana SMP Negeri 2 Tapian Nauli	55
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	
Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Toleransi Beragama pada 0020 Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Tapian Nauli	
1. Meningkatkan pengetahuan kognitif siswa tentang nilai-nilai toleransi beragama	56
2. Mencontohkan dan Meneladankan Penerapan Nilai-nilai Toleransi Beragama pada Siswa	61
3. Mengevaluasi dan Melakukan Upaya Tindak Lanjut dalam Menanamkan Nilai-nilai Toleransi Beragama	68
C. Diskusi Hasil Penelitian	73
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	76
B. Implikasi Hasil Penelitian	78
C. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	xiii
LAMPIRAN	xiv

DAFTAR TABEL

- Tabel I : Identitas Sekolah SMP Negeri 2 Tapian Nauli Kabupaten
Tapanuli Tengah
- Tabel II : Keadaan Guru SMP Negeri 2 Tapian Nauli Kabupaten Tapanuli
Tengah
- Tabel III : Keadaan Siswa SMP negeri 2 Tapian Nauli Kabupaten Tapanuli
Tengah
- Tabel IV : Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Tapian Nauli Kabupaten
Tapanuli Tengah

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Lembar Observasi
Lampiran II	: Lembar Wawancara
Lampiran III	: Lembar Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

hakikatnya, manusia diciptakan dengan berbeda-beda dan dengan fitrahnya. Pada masing-masing, Allah menetapkan cara, metode, dan jalan masing-masing manusia untuk menjalankan kehidupan. Allah menciptakan berbagai agama adalah agar manusia bisa memilih jalan mereka sendiri untuk berlomba-lomba dalam meraih kebaikan. Manusia tidak dibenarkan saling menyalahkan dan memaksakan kehendak satu dengan yang lainnya. Setiap agama dengan cara dan jalannya sendiri-sendiri mencoba berjalan menuju kebenaran. Maka penganut agama harus memahami dan menjalankan perintah agamanya tanpa perasaan terusik dan terancam. Hal ini berarti bahwa agama mengajarkan kepada umatnya untuk memiliki sikap toleransi beragama dan menghormati sesama.¹

Setiap agama tentu mengajarkan nilai-nilai yang melahirkan norma atau tingkah laku para pemeluknya. Agama menjadi sumber moral dan etika manusia. Namun sering kali manusia saling membenarkan agama masing-masing yang nantinya pasti akan menimbulkan konflik. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sikap toleransi antar umat beragama. Untuk mengatasi masalah yang mungkin akan muncul karena perbedaan yang memang sudah menjadi ketetapan dalam kehidupan, maka perlu adanya penanaman nilai toleransi beragama sejak dini yang dilakukan melalui pendidikan. Menurut

¹ M. Rasyidi, “*Modernisme dan Toleransi*” dalam Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1991), hlm. 41.

Mudjia Raharjo fungsi pendidikan yang paling penting adalah sebagai wadah proses alih nilai. Melalui pendidikan, penanaman nilai-nilai moral dapat dilakukan dengan baik. Pendidikan yang sesuai dengan fungsi tersebut adalah pendidikan agama dimana pendidikan ini adalah sebuah kemestian bagi upaya perbaikan kehidupan agama dan moral demi masa depan bangsa yang lebih baik. Untuk itu pendidikan agama yang selama ini seolah mengalami perubahan di tengah realitas kependidikan nasional harus segera diusahakan penataannya. Berarti bahwa upaya reaktualisasi pendidikan agama yang sesuai dengan realitas sosial menjadi hal yang tidak dapat dikesampingkan. Tanpa usaha tersebut sangat sulit untuk menjadikan pendidikan agama sebagai salah satu pembangun kehidupan moral yang senyatanya sangat diperlukan di negeri ini.²

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang ber-bhineka tunggal ika yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu, sangatlah tidak mudah untuk menjadi suatu persatuan dan kesatuan dengan tetap menjunjung tinggi perbedaan dan keberagaman suku, budaya dan agama. Salah satu tujuan berbangsa dan bernegara adalah menjaga persatuan dan kesatuan bangsa negara untuk membangun kesejahteraan hidup bersama warga negara dan antar umat beragama. Indonesia adalah negara yang penduduknya mayoritas beragama Islam namun juga tidak dapat diartikan bahwa Indonesia negara Islam, Indonesia adalah negara yang memiliki keberagaman adat, budaya, kepercayaan, dan agama. Indonesia memiliki keberagaman Agama yakni

² Hasan Abdillah, Dakwah Toleransi dan Kebebasan Agama, Jurnal Komunikasi dan Konseling Islam Vol. II, Nomor 2, Juli 2022, hlm. 2.

Agama Islam, Kristen, Katolik, Konghucu, Budha, Hindu dan berbagai kepercayaan yang ada di bawah naungan Pancasila. Seperti mewujudkan keutuhan dan kesejahteraan adalah masalah kerukunan nasional termasuk hubungan antar agama dan kerukunan antar umat beragama. Agama adalah suatu kepercayaan tertentu yang di anut masyarakat sebagai tuntunan hidup dan sebagai pedoman hidup manusia sesuai dengan keyakinan dan kepercayaan masing-masing umat beragama.

Dari beberapa pendapat di atas toleransi dapat diartikan sebagai sikap menghargai baik berupa pendapat, pandangan, pendirian, kepercayaan, dan kelakuan atau tingkah laku seseorang. Selain itu toleransi dapat diartikan sebagai sikap lapang dada atau sabar dalam menyikapi prinsip orang lain yang berbeda dengan prinsip kita. Dengan toleransi tidak berarti seseorang harus meninggalkan prinsip atau kepercayaan yang dimilikinya serta tidak harus mengikuti prinsip atau kepercayaan orang lain, tetapi dalam toleransi tercermin sikap yang kuat dan istikhomah dalam berpegang teguh terhadap prinsip dan keyakinannya sendiri.

Dengan demikian, toleransi adalah sikap saling menghargai kepercayaan atau keyakinan yang dimiliki oleh penganut agama terhadap penganut agama yang lainnya. Toleransi antar umat beragama di Indonesia di wujudkan dalam bentuk kerukunan antar umat beragama dan secara umum

toleransi tidak hanya terwujud dalam agama namun juga menyangkut dengan prinsip atau perilaku seseorang.³

Ajaran agama Islam merupakan pedoman penting dalam kehidupan manusia, khususnya umat Muslim, untuk mengatur sikap dan perilaku mereka di dunia serta mencapai keselamatan di akhirat. Tujuan utama seorang Muslim adalah mendapatkan ridha dan karunia Allah SWT, meraih pahala yang besar, dan menjadi hamba yang sukses di dunia maupun akhirat. Untuk mencapai tujuan tersebut, seorang Muslim membutuhkan bimbingan agar dapat hidup sesuai dengan tuntunan Allah SWT. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam menjadi kebutuhan yang sangat penting.

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam pada peserta didik. Dengan begitu, mereka diharapkan menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, serta memiliki akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Secara mendalam, tujuan pendidikan agama Islam adalah membina, membimbing, dan mengembangkan manusia agar bertakwa. Ketakwaan adalah derajat tertinggi yang menunjukkan kualitas manusia, baik di hadapan sesama manusia maupun Allah SWT. Ketakwaan sendiri memiliki banyak dimensi, dan pencapaiannya membutuhkan usaha keras secara bertahap. Untuk mencapainya, tidak hanya diperlukan pengetahuan dan pemahaman, tetapi juga penghayatan dan penerapan dalam perilaku nyata sehari-hari.

³ Shofiah Fitriani, Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama, *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* Volume 20, No. 2, Tahun 2020, hlm. 181

Pendidikan agama Islam tidak hanya mengantarkan siswa untuk menguasai berbagai pemahaman tentang ajaran Islam, akan tetapi yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat mengamalkan ajaran-ajaran itu dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran pendidikan agama Islam menekankan keutuhan dan keterpaduan antara ranah kognitif, afektif dan psikomotornya. Pendidikan agama Islam memang merupakan suatu upaya pendidikan dan ajaran nilai-nilai Islam menjadi *way of life* seseorang. Namun demikian, sebagai pandangan dan sikap hidup, nilai-nilai tersebut akan bisa berimplikasi positif maupun negatif, sebab penanaman konsep nilai semacam itu berpotensi mewujudkan pada sikap integrasi atau disintegrasi, berpotensi mengarah pada sikap toleran atau intoleran. Fenomena-fenomena tersebut tidak menutup kemungkinan akan banyak ditentukan setidaknya oleh pandangan teologi agama dan doktrin ajarannya, sikap dan perilaku pemeluknya dalam memahami dan menghayati agama tersebut, lingkungan sosial kultural yang mengelilinginya, dan peranan dan pengaruh pemuka agama, termasuk guru agama dalam mengarahkan pengikutnya.⁴

Upaya penanaman nilai toleransi beragama di sekolah yang didasari dengan akhlak mulia berkaitan langsung dengan pendidikan agama yang di dalamnya juga mengajarkan tentang akhlak mulia. Guru merupakan pengganti dari orang tua dalam mendidik anak-anaknya ia berdiri disekolah

⁴ Muhammad Darwis Dasopang, Zainal Efendi Hasibuan, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Keterampilan Keagamaan Untuk Meningkatkan Pengamalan Agama Siswa di MTsN Se Wilayah Pantai Barat Kabupaten Mandailing Natal, *Jurnal Literasiologi Volume 10 Nomor 10*, hlm. 125.

menggantikan posisi orang tua. Ia juga wakil masyarakat dalam mendidik anak-anak mereka sehingga mereka menjadi penduduk yang soleh. Jadi, guru lah yang menggantikan posisi orang tua dan masyarakat dalam mendidik anak-anak, dengan mengarahkan dan membimbing potensinya agar mampu memperbaiki dirinya dalam berinteraksi dengan lingkungan masyarakat. Guru juga harus memiliki sifat santun, mampu menahan diri, menahan marah, berlapang hati, bersabar, tidak marah karena hal kecil, berkepribadian dan menjaga harga diri dan menjaga wibawanya sehingga nantinya seorang peserta didik akan yakin dengan larangan dan perintah seorang guru. Dari pernyataan tersebut jelaslah bahwa peran seorang guru itu sangat besar dalam pembentukan karakter peserta didik, ibarat kata peserta didik tidak baik akhlaknya guru merupakan faktor terbesarnya begitu juga sebaliknya. Untuk itu pentingnya guru untuk menanamkan sikap toleransi antar umat beragama terutama dalam lingkungan yang masyarakatnya terdiri dari berbagai agama.

Lingkungan sekolah pada SMP Negeri 2 Tapan Nauli I Kabupaten Tapanuli Tengah ialah lingkungan yang majemuk artinya terdiri dari berbagai kelompok budaya, suku, agama, atau ras. Terkhusus terhadap agama dilingkungan tersebut memiliki keyakinan agama yang berbeda-beda. Ada yang memeluk agama Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik pada umumnya. Namun tidak menutup kemungkinan adanya agama selain yang disebutkan tadi didalamnya karena status dari sekolah tersebut ialah umum

sehingga tidak ada larangan khusus tepatnya agama untuk memasuki sekolah tersebut.⁵

Setelah melakukan observasi awal di sekolah SMP Negeri 2 Tapan Nauli khususnya pada siswa kelas VIII tersebut terdapat beberapa fenomena atau permasalahan diantaranya kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang toleransi beragama, hal ini menyebabkan kurangnya interaksi antara siswa dengan siswa lainnya yang tidak seagama sehingga seringkali terjadi perkumpulan antar siswa yang berbeda agama dan komunikasi yang sangat sedikit, seringkali terjadi pertikaian antar siswa mengenai agama atau sikap intoleran siswa seringkali tampak, sering terlihat banyaknya siswa yang berkelompok-kelompok artinya agama islam dengan islam dan agama kristen dengan kristen. Dari observasi awal ini juga peneliti menemukan ada beberapa siswa yang bersikap intoleran seperti tidak menghargai keyakinan orang lain (mengolok-olok agama lain), merasa agamanya yang benar (*fanatisme*).

Di samping itu peneliti juga menemukan suatu fakta bahwasanya yang menjadi akar masalah dalam pengolok-olokan kepercayaan antar masing-masing siswa beragama diinisiasi oleh kelompok siswa yang berkeyakinan di luar Islam. Peneliti melihat siswa muslim bersikap dingin/sabar sehingga tidak menanggapi dan membalas pengolokan tersebut. Mereka hanya berupaya untuk menunjukkan akhlak yang baik kepada para siswa non muslim yang melakukan pengolokan tersebut. Maka dari itu, mengingat fenomena yang terjadi dikalangan siswa SMP Negeri 2 Tapan Nauli peneliti berasumsi

⁵ Observasi awal, *Pengenalan Lingkungan dan Kondisi Persekolahan*, Rabu, 10 Januari 2024

bahwa ada peran besar guru Agama Islam di sekolah ini dalam menanamkan nilai-nilai toleransi kepada siswanya yang beragama muslim sebab asumsi ini berangkat dari penyaksian langsung peneliti lapangan ketika terjadi pengolokan keyakinan terhadap siswa muslim.⁶

Dari fenomena yang terjadi ini sangat berimbas kepada interaksi sehari-hari peserta didik timbulnya kecanggungan tidak mau menyapa terlebih dahulu sehingga ini berdampak pada interaksi antar siswa yang berbeda agama peneliti merasa dari sikap itu tercipta lingkungan yang monoton atau kaku yang mana harusnya lingkungan tersebut ialah lingkungan yang beragam tempat belajar saling menghargai dan mengetahui larangan-larangan tiap pemeluk agama.

Berdasarkan gambaran tentang toleransi yang peneliti temukan pada saat temuan awal diatas peneliti terdorong dan tertarik untuk melakukan penelitian tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Toleransi Beragama Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Tapan Nauli Kabupaten Napanuli Tengah.

Alasan peneliti mengangkat judul ini dikarenakan peneliti menemukan permasalahan mengenai toleransi yang begitu kompleks, seringkali terjadi konflik yang disebabkan oleh kurangnya menghargai agama yang berbeda. Sehingga dengan penelitian ini nantinya menjadi solusi berkurangnya sikap intoleran disekolah tersebut.

⁶ Observasi Awal Peneliti Bersama dengan Tiga Orang Teman Peneliti di SMP Negeri 2 Tapan Nauli, Pada Tanggal 10 Januari 2024.

Penelitian terkait toleransi beragama memang sudah banyak dilakukan namun lebih terkait terhadap pengimplementasian yaitu penelitian yang membahas bagaimana cara menerapkan toleransi beragama itu dengan baik tanpa mengetahui peserta didik sudah mempunyai pengetahuan yang baik tentang toleransi beragama itu sendiri. Namun peneliti lebih memfokuskan terhadap upaya-upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama. Artinya dalam penelitian ini peneliti memusatkan bagaimana guru PAI memberikan pengetahuan kepada peserta didik yang belum tahu terkait toleransi beragama. Sehingga guru PAI dengan memberikan pengetahuan tentang toleransi beragama peserta didik dapat mengimplementasikannya dalam interaksinya. Sehingga inilah yang menjadikan pembeda penelitian peneliti dengan penelitian terlebih dahulu.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini perlu ditetapkan fokus penelitian, Hal ini dilakukan agar penelitian ini terfokus, tidak lari dari pokok masalah yang telah ditentukan, dan tetap mengarah pada pembahasan yang tidak layak dibahas oleh peneliti. Oleh karena ini fokus kepada upaya-upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi pada siswa di SMP Negeri 2 Tapan Nauli I Kabupaten Tapanuli Tengah. Adapun fokus yang dimaksud ialah:

1. Upaya-upaya yang dilakukan guru PAI di SMP Negeri 2 Tapan Nauli
2. Nilai-nilai Toleransi Beragama pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tapan Nauli I.

Dengan demikian, Penelitian ini tidak akan memusatkan perhatian selain kepada upaya penanaman nilai dimaksud. Sebagai contoh “Problematika Penanaman Nilai” akan ditempatkan diluar fokus penelitian.

C. Batasan Istilah

1. Upaya

Upaya dapat diartikan sebagai usaha atau tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan atau memperbaiki keadaan yang ada. Upaya seringkali dilakukan sebagai bentuk respons atau solusi atas suatu masalah atau tantangan yang dihadapi. Contoh dari upaya dapat berupa usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan, mengurangi kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan sebagainya. Upaya tersebut dapat dilakukan oleh individu, kelompok, organisasi, atau pemerintah.⁷

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa upaya adalah usaha sadar yang dilakukan seseorang dengan maksud dan tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan, "upaya" merujuk pada usaha yang dilakukan oleh siswa, guru, dan orang tua untuk mencapai hasil pendidikan yang diinginkan. Upaya ini dapat dipahami sebagai agen penyebab langsung dari peningkatan pembelajaran atau sebagai persepsi siswa yang mempengaruhi pembelajaran mandiri dan pencapaian akademik.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah guru yang mempunyai kewajiban untuk mendidik peserta didiknya dengan memberikan nilai-nilai

⁷ Fikriansyah, dkk, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri I Ulubelu Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus, *JIT: Jurnal Ilmu Tarbiyah* Vol. 2 No. 1, hlm. 77

agama Islam, sehingga nilai-nilai tersebut tertanam pada diri peserta didik dengan dicerminkan melalui kepribadian dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang mempunyai tanggung jawab terhadap pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran islam. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak dicapai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal shaleh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara.

3. Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama

a. Penanaman; Penanaman adalah proses, perbuatan dan cara menanamkan. Penanaman secara etimologi berasal dari kata tanam yang berarti benih, yang semakin jelas dengan mendapat imbuhan me-kan menjadi menanamkan yang memiliki arti menaburkan ajaran, paham dan lain sebagainya. Kata menanamkan juga bisa diartikan sebagai penerapan sesuatu pada diri manusia dalam hal ini adalah sifat yang baik.⁹

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa penanaman adalah perbuatan menanamkan sesuatu yang dilakukan dengan cara menaburkan, memasukkan, membangkitkan, dan memeliharanya.

⁸ Fikriansyah, dkk, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri I Ulubelu Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus, *JIT: Jurnal Ilmu Tarbiyah* Vol. 2 No. 1, hlm. 82

⁹ Mohamad Akuba, Konsep Penanaman Sikap Sosial Pada Siswa Melalui Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar, *MJP Journal of Education and Teaching Learning* Vol.1, No.1 (2023), hlm. 24

Dengan kata lain, penanaman adalah proses usaha sadar dan terencana untuk mempengaruhi dan merubah seseorang yang dilakukan dengan cara manaburkan, memasukan, dan memelihara potensi yang ada.

- b. Nilai Toleransi Beragama; ialah kemampuan untuk menghormati sifat dasar, keyakinan, dan perilaku yang dimiliki oleh orang lain. Dalam literatur agama Islam, toleransi disebut dengan tasamuh yang dipahami sebagai sifat atau sikap saling menghargai, membiarkan, atau membolehkan pendirian (pandangan) orang lain yang bertentangan dengan pandangan kita.¹⁰ Namun perlu digaris bawahi di sini, toleransi dalam hal keagamaan bukan dimaknai sebagai sikap menerima ajaran agama-agama lain, seperti dalam hal kepercayaan. Melainkan perwujudan sikap keberagamaan pemeluk satu agama dalam pergaulan hidup dengan orang yang tidak seagama. Sebagai umat yang beragama, diharapkan dapat membangun sebuah tradisi wacana keagamaan yang menghargai keberadaan agama lain, dan bisa menghadirkan wacana agama yang tolerans dan transformatif. Sehingga dapat dipertegas bahwa toleransi bukanlah dimaknai sebagai mengakui kebenaran agama mereka, melainkan pengakuan terhadap agama mereka dalam realitas kehidupan bermasyarakat. Selain itu, toleransi juga bukan berarti sikap kopromi atau kerjasama sama dalam keyakinan dan ibadah.

¹⁰ Kalimatul Zuhroh, M. Anang, Nilai-Nilai Toleransi Antar Sesama Dan Antar Umat Beragama, *Journal MULTICULTURAL of Islamic Edication* Volume 3, Nomor 1, Oktober 2019, hlm. 45

D. Rumusan Masalah

Masalah pokok penelitian ini adalah bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama pada kelas VIII SMP Negeri 2 Tapan Nauli I Kabupaten Tapanuli tengah. Masalah pokok dimaksud dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam meningkatkan pengetahuan siswa tentang nilai-nilai toleransi beragama pada kelas VIII?
2. Apakah guru Pendidikan Agama Islam mencontohkan dan meneladankan penerapan nilai-nilai toleransi beragama di kelas VIII?
3. Apakah guru Pendidikan Agama Islam mengevaluasi dan melakukan upaya tindak lanjut dalam penanaman nilai-nilai toleransi beragama di kelas VIII?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian saya ialah:

1. Untuk mengetahui apakah guru Pendidikan Agama Islam memberikan pengetahuan kognitif tentang nilai-nilai toleransi beragama pada siswa kelas VIII.
2. Mampu mengetahui apakah guru Pendidikan Agama Islam mencontohkan dan meneladankan nilai-nilai toleransi pada siswa kelas VIII.
3. Dapat memahami evaluasi apa saja yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam ketika upaya penanaman nilai tidak berjalan sesuai dengan yang diinginkan dan mengetahui upaya tindak lanjut yang diberikan kepada siswa kelas VIII.

F. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian saya ialah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan menyumbang khazanah keilmuan dalam pendidikan Islam, terkait dengan toleransi beragama disekolah SMP Negeri 2 Tappian Nauli khususnya pada kelas VIII. Sehingga dengan penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan dan referensi dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat dijadikan acuan dan tolak ukur bagi guru tentang upaya-upaya yang diterapkan dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama disekolah.

b. Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif demi pengembangan perilaku peserta didik khususnya dengan yang berbeda agama dilembaga pendidikan.

c. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan tentang penanaman nilai toleransi beragama siswa di SMP Negeri 2 Tappian Nauli serta dapat memberikan tambahan wawasan ilmu pengetahuan yang masih belum sempurna.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan mencakup lima hal, yaitu sebagai berikut:

Bab Pertama, Pendahuluan, latar belakang masalah, fokus penelitian, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

Bab Kedua, Pada bagian teori terdapat tentang upaya, guru Pendidikan agama islam, penanaman nilai-nilai toleransi beragama.

Bab Ketiga, Metode Penelitian yang berisi tentang waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, sumber data penelitian, Metode pengumpulan data, Metode penjamin keabsahan data, Metode analisis data.

Bab Keempat, Bab keempat merupakan bab yang membahas hasil penelitian yang terdiri dari gambaran Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai toleransi Beragama pada Kelas VIII di SMP Negeri 2 Tapan Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah, Pemaparan Data (Temuan Penelitian; Profil Sekolah, Visi dan Misi Sekolah, Keadaan Guru dan Murid di Sekolah.

Bab Kelima, Bab kelima yang merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran yang dianggap perlu dan dapat membangun kedepannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Pengertian Upaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Upaya diartikan sebagai usaha atau kegiatan yang mengarahkan tenaga, dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan.¹¹

Upaya adalah segala bentuk usaha, ikhtiar, atau tindakan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan atau menyelesaikan masalah tertentu. Upaya dapat melibatkan berbagai cara, baik secara fisik, mental, maupun strategis, bergantung pada konteks dan kebutuhan yang dihadapi.

a. Upaya Penanaman Nilai

Upaya penanaman nilai adalah proses sistematis yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai tertentu kepada individu atau kelompok sehingga nilai tersebut menjadi bagian dari kepribadian, keyakinan, dan perilaku sehari-hari. Nilai yang dimaksud dapat berupa nilai moral, agama, budaya, sosial, maupun nasionalisme. Penanaman nilai bertujuan untuk membentuk karakter yang sesuai dengan norma dan budaya yang berlaku di masyarakat.¹²

Penanaman yang dimaksud merupakan suatu cara atau proses untuk menanamkan suatu perbuatan sehingga apa yang diinginkan untuk

¹¹ KBBI Web, “Arti Kata Upaya – Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online”, https://kbbi.web.id/upaya#google_vignette., (Diakses tanggal 14 Oktober 2024).

¹² Riana Lutfi Najiha, dkk, Upaya Guru Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Di Sekolah Dasar, Limas PGMI : jurnal Pendidikan Dasar Islam, hlm. 10

ditanamkan akan tumbuh dalam diri seseorang. Berdasarkan uraian tersebut maka penanaman adalah proses atau cara penanaman perilaku yang baik kepada peserta didik sehingga apa yang diinginkan tumbuh didalam dirinya.

b. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah guru yang mempunyai kewajiban untuk mendidik peserta didiknya dengan memberikan nilai-nilai agama Islam, sehingga nilai-nilai tersebut tertanam pada diri peserta didik dengan dicerminkan melalui kepribadian dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam berperan membentuk manusia Indonesia yang bertaqwa kepada Allah Swt., menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Di samping pendidikan dan pengajaran yang di laksanakan dengan sengaja oleh guru agama dalam pembinaan siswa, juga yang sangat penting dan menentukan pula adalah kepribadian, sikap, dan cara hidup guru itu sendiri, bahkan cara berpakaian, cara bergaul, berbicara dan menghadapi setiap masalah yang secara langsung tidak tampak hubungannya dengan pengajaran, namun dalam pendidikan dan pembinaan pribadi si siswa, hal itu sangat berpengaruh.¹³

¹³ ¹³ Fikriansyah, dkk, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri I Ulubelu Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus, *JIT: Jurnal Ilmu Tarbiyah* Vol. 2 No. 1, hlm. 82

Jadi guru PAI adalah orang yang mengajar atau memberikan ilmunya dalam bidang agama Islam, yang dapat membimbing dan mengajarkan peserta didik tentang ajaran Islam sesuai dengan Alquran dan Sunnah, guna untuk membimbing kehidupan manusia kejalan yang benar.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Pengertian guru agama Islam secara etimologi dalam literatur kependidikan Islam seorang guru biasa disebut sebagai “*Ustadz, mu‘alim, murabbiy, mursyid, mudarris dan mu‘addib*, yang artinya orang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik”.

Guru pendidikan agama islam adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Didalam lingkungan sekolah guru memiliki tugas yang harus dilaksanakan secara profesional. Sebagai pendidik dapat dipahami bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar, mendidik, memelihara, serta melatih peserta didik dengan tujuan untuk mereka dapat memiliki pengetahuan, akhlak, dan kecerdasan dalam berpikir.¹⁴

Peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya guru PAI adalah seorang pendidik yang bertugas memberikan ilmu kepada peserta didiknya, membimbing, menjadi teladan, mengayomi serta menjadi pendorong untuk

¹⁴ Ahmad Ridwan, dkk., Fungsi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam untuk Peningkatkan Kedisiplinan Pelaksanaan Sholat Berjamaah Siswa, *Journal on Education, Volume 05, No. 04 Mei-Agustus 2023*, hlm. 3.

mencari jati diri sendiri dari peserta didik tersebut sehingga peserta didik dapat menggapai cita-cita yang diinginkan peserta didik dan yang yang diimpikannya, yang bersifat kognitif, apektif, maupun psikomotorik, yang bertujuan menjadikan peserta didik menjadi insan kamil yang berakhlak mulia dan selalu bertakwa kepada Allah SWT.

3. Penanaman Nilai-nilai Toleransi Beragama

a. Penanaman

Menurut KBBI, penanaman adalah proses, cara, atau perbuatan menanamkan. Dalam hal ini penanaman yang dimaksud yaitu dengan melakukan proses secara terus menerus hingga mencapai tujuan. Sehingga terciptalah suatu kebiasaan dari dalam diri seseorang. Dengan adanya kebiasaan tersebut akan menjadi sikap atau karakter pada diri seseorang.¹⁵

Penanaman yang dimaksud merupakan suatu cara atau proses untuk menanamkan suatu perbuatan sehingga apa yang diinginkan untuk ditanamkan akan tumbuh dalam diri seseorang. Berdasarkan uraian tersebut maka penanaman adalah proses atau cara penanaman perilaku yang baik kepada peserta didik sehingga apa yang diinginkantumbuh didalam dirinya.

b. Nilai-nilai Toleransi Beragama

Nilai toleransi beragama adalah sikap saling menghormati dan menghargai keyakinan orang lain, tanpa memaksakan kehendak, dan

¹⁵ Vivi Tamaeka, Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Melalui Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar, *Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama* Vol. 14, No. 1, Januari – Juni 2022, Hlm. 17.

tidak mencela atau menghina agama lain.

Dalam Al-Quran dijelaskan tentang toleransi beragama yaitu:

Qur'an Surah Al-Hujurat Ayat 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا
وَقَبَايِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ
خَبِيرٌ

Artinya: Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.

Tafsir Tahlili Kementerian Agama RI (Kemenag) menjelaskan Surat Al-Hujurat ayat 13 berisi etika yang seharusnya dimiliki dalam menyikapi keragaman bangsa hingga warna kulit di antara manusia. Dalam ayat ini, Allah SWT menegaskan bahwa manusia diciptakan dengan bangsa, suku, keturunan, kekayaan, kedudukan, sampai warna kulit berbeda agar saling mengenal serta menolong satu sama lain. Bukan saling mencemooh. Dengan perbedaan dan keragaman yang ada, tak sedikit manusia menganggap dirinya lebih hebat dan lebih mulia dibandingkan golongan lain. Padahal menurut Allah SWT, kemuliaan

seseorang dilihat dari ketakwaannya. Disebutkan bahwa orang paling mulia di sisi-Nya adalah orang yang paling bertakwa.¹⁶

Dalam Hadis juga dijelaskan tentang toleransi beragama yaitu:

Rasulullah bersabda:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْأَدْيَانِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ قَالَ الْحَنِيفِيَّةُ السَّمْحَةُ

Artinya: "Dari Ibnu Abbas, ia berkata: 'Ditanyakan kepada Rasulullah SAW, 'Agama manakah yang paling dicintai oleh Allah?', maka beliau bersabda: 'Al-hanifiyyah as-samhah atau agama yang lurus lagi toleran," (HR. Ahmad).

Dalam Undang-undang juga dijelaskan tentang toleransi beragama yaitu bagaimana Negara menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi beragama dan menjamin kebebasan beragama bagi penduduknya. Ini tertera pada Undang undang yang bunyinya sebagai berikut:

Pasal 28E ayat (1) : Setiap orang berhak untuk memeluk agama dan beribadah menurut agamanya.

Pasal 29 ayat (2) : Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk

¹⁶ Azkia Nurfajrina, Surat Al-Hujurat Ayat 13: Latin, Arti, Tafsir dan Asbabun Nuzul, <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-7294542/surat-al-hujurat-ayat-13-latin-arti-tafsir-dan-asbabun-nuzul>, Diakses pada Selasa, 16 April 2024 13:15 WIB.

agama dan beribadat menurut agamanya dan kepercayaan.¹⁷

Toleransi berasal dari bahasa Latin, “*tolerantia*” yang berarti menahan diri, bersikap sabar, membiarkan orang berpendapat lain, dan memiliki hati yang lapang bagi orang lain yang memiliki pendapat berbeda. Dalam bahasa Inggris “*tolerance*” yang mempunyai arti memberi kebebasan dan berlaku sabar dalam menghadapi perbedaan.¹⁸ Toleransi dalam bahasa Arab “*tasamuh*” yang artinya toleransi, maksudnya adalah membiarkan sesuatu atau membolehkan, mengizinkan, dan saling memudahkan. Bisa dipahami bahwa toleransi itu merupakan sikap untuk memberikan hak sepenuhnya pada orang lain untuk menyampaikan pendapatnya, walaupun pendapatnya salah dan berbeda.

Menurut pendapat W.J.S. Poerwadarminta yang dikutip dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mengartikan toleransi adalah “kelapangan dada (dalam arti suka rukun kepada siapapun, membiarkan orang berpendapat atau berpendirian lain, tidak mau mengganggu kebebasan berfikir dan berkeyakinan orang lain); misalnya dalam pemilihan umum ternyata rakyat memperlihatkannya dan kepatuhannya kepada tata tertib”.¹⁹

Selanjutnya, pengertian toleransi menurut Kemendiknas, yaitu

¹⁷ Undang-undang 1945

¹⁸ Alamsyah, *Toleransi Memahami Kebencian dan Kekerasan Atas Nama Agama*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), hlm 18.

¹⁹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, Cet. 5) 1976, hlm. 1084

sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Pendapat Kemendiknas tersebut menjelaskan bahwa toleransi yaitu sikap saling menghargai setiap perbedaan yang ada diantara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya. Dengan adanya sikap toleransi, diharapkan masyarakat Indonesia dapat hidup berdampingan diantara perbedaan yang ada.

Sejalan dengan hal tersebut, Fatchul Mu'in, mengemukakan bahwa toleransi ialah suatu sikap menghormati orang lain yang berbeda dengan kita atau yang kadang seakan menentang kita dan memusuhi kita. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa kita harus menjauhkan prasangka kita terhadap orang lain yang berbeda dengan kita. meskipun seakan-akan orang lain memusuhi kita, namun kita harus tetap menghargai dan menghormatinya.²⁰

Toleransi memiliki arti yaitu sikap mental sebagai perwujudan dari kesiapan untuk menerima perbedaan dari orang lain, bahkan dipadukan dengan kesiapan untuk memahami diri mereka dalam keberbedaan mereka. Toleransi dapat memberikan kesadaran bagi seseorang untuk memberikan kebebasan kepada seseorang atau sekelompok orang untuk bisa mengatur kehidupan mereka sendiri asalkan tidak bertentangan dengan stabilitas masyarakat.

Toleransi adalah suatu sifat yang dimiliki seseorang untuk

²⁰ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 213

dapat saling menerima, memahami, menghormati orang lain. Toleransi berhubungan dengan sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi antara kelompok-kelompok yang berbeda atau tidak diterima oleh mayoritas suatu masyarakat.²¹

Toleransi sangat penting dalam kehidupan manusia, baik dalam berkata-kata maupun dalam bertingkah laku. Dalam hal ini, toleransi berarti menghormati dan belajar dari orang lain, menghargai perbedaan. Toleransi juga merupakan awal dari sikap menerima bahwa perbedaan bukanlah suatu hal yang salah, justru perbedaan harus dihargai dan dimengerti sebagai kekayaan. Dengan perbedaan itu manusia diharapkan bisa memiliki sikap toleransi, dan berusaha untuk hidup rukun dan damai.²²

Toleransi yang menjadi harapan orang seharusnya melahirkan perdamaian dan meneguhkan perdamaian dan isu global semua agama. Maka bila toleransi yang diharapkan adalah toleransi semacam ini diperlukan paradigma kesamaan sebagai wujud dari toleransi yang ditekankan dan diorientasikan untuk isu kemanusiaan setidaknya sekat-sekat perbedaan itu hilang perlahan.²³

Nilai-nilai toleransi beragama merupakan aspek terpenting ketika berada dilingkungan yang beragam tujuannya agar menjalin

²¹ Asriana Harahap, Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Kelas Iii Sdit Darul Hasan Padangsidimpuan, *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol.1 No. 1, Juni 2018., hlm. 25

²² Jiharuddin, Perbandingan Agama [Pengantar Studi Memahami Agama-agama] (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 95

²³ Rifki Rosyad, dkk., Toleransi Beragama dan Harmonisasi Sosial, (Bandung:Lekkas Tim, 2021), hlm. 10.

keharmonisan antar umat beragama. Adapun nilai-nilai toleransi beragama yang harus ditanamkan pada diri ialah;

1) Menghargai Perbedaan Agama.

Setiap individu memiliki kebebasan untuk memeluk agama sesuai dengan keyakinannya. Islam mengajarkan untuk menghargai perbedaan ini.

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Artinya: “Untukmu agamamu, dan untukku agamaku.” (QS. *Al-Kafirun*: 6)

Ayat ini menegaskan bahwa setiap individu bebas menjalankan agamanya tanpa ada paksaan dan diskriminasi

2) Tidak memaksakan agama kepada orang lain

Dalam Islam, tidak diperbolehkan memaksa seseorang untuk memeluk agama Islam atau agama tertentu.

“Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama.” (QS. *Al-Baqarah*: 256)

Ayat ini menegaskan prinsip kebebasan beragama dan pilihan individu untuk menentukan keyakinannya.

3) Saling menghormati antar pemeluk agama

Islam menganjurkan umatnya untuk bersikap santun dan saling menghormati pemeluk agama lain, baik dalam perkataan maupun perbuatan.

وَلَا تَسُبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ
 عِلْمٍ ۚ كَذَلِكَ زَيْنًا لِكُلِّ أُمَّةٍ عَمَلُهُمْ ۖ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ مَرْجِعُهُمْ
 فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: Janganlah kamu memaki (sesembahan) yang mereka sembah selain Allah karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa (dasar) pengetahuan. Demikianlah, Kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. Kemudian kepada Tuhan merekalah tempat kembali mereka, lalu Dia akan memberitahukan kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan.

Ayat ini melarang mencela agama atau kepercayaan orang lain, karena akan menimbulkan permusuhan dan konflik.

4) Bekerja sama dalam kebaikan

Dalam kehidupan bermasyarakat, umat Islam diajarkan untuk bekerja sama dengan siapapun dalam hal kebaikan, tanpa memandang perbedaan agama.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
 وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.” (QS. Al-Ma’idah: 2)

5) Menjaga kerukunan dan perdamaian

Toleransi beragama bertujuan untuk menciptakan kehidupan yang harmonis dan damai antar umat beragama.

“Dan jika mereka condong kepada perdamaian, maka condonglah kepadanya dan bertawakallah kepada Allah.” (QS. Al-Anfal: 61)

6) Tidak menyudutkan atau mendiskriminasi agama lain

Islam melarang sikap diskriminatif atau menyudutkan pemeluk agama lain. Setiap orang memiliki hak yang sama dalam kehidupan bermasyarakat.

Rasulullah SAW bersabda: "Barang siapa menyakiti seorang kafir dzimmi (non-Muslim yang dilindungi), maka aku akan menjadi lawannya pada Hari Kiamat." (HR. Abu Dawud)

Hadis ini menegaskan bahwa umat Islam harus melindungi dan tidak menyakiti pemeluk agama lain.

Nilai-nilai toleransi beragama dalam Islam mengajarkan umat Muslim untuk menghargai perbedaan, menjaga kerukunan, bekerja sama dalam kebaikan, dan tidak memaksakan agama kepada orang lain. Ajaran ini bersumber dari Al-Qur'an, hadis Nabi, dan contoh nyata kehidupan Rasulullah SAW yang selalu bersikap adil dan menghormati pemeluk agama lain. Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai ini, diharapkan umat beragama dapat hidup berdampingan secara damai, harmonis, dan penuh penghormatan terhadap perbedaan.

Negara Indonesia mengakui adanya kemajemukan beragama dalam kehidupan. berarti bahwa setiap individu memiliki kebebasan beragama. Filosof moral Amerika, Jhn Rawls menyatakan bahwa:

- 1) Kebebasan beragama merupakan kebebasan nurani setiap manusia yang tidak dapat didemokrasikan. Orang tidak dapat mengambil kesempatan oleh kebebasan mereka dengan membolehkan

doktrin religious atau moral yang dominan untuk menghukum atau menekan yang lain.

- 2) kebebasan beragama tidak bisa dipahami oleh nurani lain karena kewajiban kepada agama dan hukum Tuhan adalah absolut. Tidak ada pemahaman dari orang-orang yang mempunyai kepercayaan orang lain dapat diizinkan dari sudut pandang agama. Negara yang mengakui adanya kemajemukan maka sifat toleransi sangat penting untuk ditanamkan dalam diri individu. Sebagai masyarakat sosial, kita wajib berlaku adil, tidak saling menganiaya. dengan berlaku adil, kehidupan masyarakat lebih sempurna, lebih baik dan bahagia serta dapat mempererat persahabatan dan bersatu, juga dapat mempertebal rasa persaudaraan antara seorang manusia dengan lainnya.²⁴

Islam juga sangat menjunjung tinggi nilai toleransi. Dalam al-Quran dan hadis telah dijelaskan tentang toleransi beragama antara lain:

Al-Qur'an Surah Al-Baqarah: 256 yang berbunyi:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۚ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ
بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ
لَهَا ۚ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

²⁴ Edi Setyawati, *Kebudayaan Di Nusantara Dari Keris, Tor-tor, sampai Industri Budaya* (Depok: Komunitas Bambu, 2014), hlm. 15-16

Artinya: Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam). Sungguh telah jelas jalan yang benar dari jalan yang sesat. Siapa yang ingkar kepada tagut dan beriman kepada Allah sungguh telah berpegang teguh pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Tafsir Ibnu Katsir mengatakan bahwa Ayat ini menjelaskan bahwa tidak dibenarkan adanya paksaan untuk memasuki agama Islam. Kewajiban kita hanyalah menyampaikan agama Allah dengan cara yang baik dan penuh kebijaksanaan serta dengan nasihat-nasihat yang wajar sehingga apabila ada yang masuk agama Islam dengan kesadaran dan kemauan mereka sendiri.²⁵

Al-Qur'an Surah Al-Kafirun: 1-6 yang berbunyi:

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ وَلَا أَنتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ وَلَا
أَنَا عَابِدٌ مَا عَبَدْتُمْ وَلَا أَنتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Artinya: "Katakanlah (Muhammad), "Wahai orang-orang kafir!"

Artinya: "aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah".

Artinya: "dan kamu bukan penyembah apa yang aku sembah"

Artinya: "dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah"

Artinya: "dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah."

Artinya: "Untukmu agamamu, dan untukku agamaku²⁶".

Ayat ini menjelaskan bahwa Islam tegas untuk hanya menyembah dan patuh pada perintah Allah, tidak akan menyekutukannya dengan lain-Nya. Islam tidak memaksakan kaum lain untuk menyembah Allah karena kewajiban umat Islam hanya

²⁵ Ahmad Hassan, *Al-Furqon Tafsir* Qur'an, (Jakarta: Universitas Al-Azhar Indonesia, 2010), hlm.73.

²⁶ Al-Qur'an Surah Al-Kafirun: 1-6

menyampaikan dakwah, tidak untuk memaksakan masuk Islam.²⁷

Kepemimpinan dalam pendidikan Islam menjadi salah satu acuan menciptakan pola kependidikan yang terarah dan tercapainya suatu tujuan yang terstruktur dan sistematis. Teori-teori kepemimpinan menjadikan sebuah paham yang menyatakan bahwasanya pola kepemimpinan di dalam pendidikan Islam tidak hanya terkait dengan pola lama atau baru namun adanya sebuah perubahan paham atas makna dan konsep sistem kepemimpinan di dalam lembaga pendidikan Islam.²⁸

Sebagai pendidik ideal, Rasulullah SAW memiliki kepribadian. Kepribadian di sini dimaksudkan sebagai sifat-sifat mental dan akhlak Rasūlullāh SAW yang penekanannya kepada akhlak batin. Akhlak batin tersebut terlihat dari aktivitas dan sikap Rasūlullāh SAW dalam menghadapi berbagai persoalan dan menjalankan tugasnya sebagai pendidik.

Begitupun dengan nabi Muhammad untuk kembali membawa agama Islam, agama yang telah dibawa dari sejak Adam, Nuh, Ibrahim, hingga Isa. Beliau diutus untuk mendudukkan kembali agama Islam yang on the track. Agama yang berada pada garis hanafiyah samhah. Lurus pada jalan-Nya dan toleran.

²⁷ Ahmad Murtaza MZ dan Muhammad Mulkan, Makna Toleransi Perspektif Tafsir Al-Burhan Di Dalam Surat Al-Kafirun, *J-ALIF Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Sosial Budaya Islam*. Vol. 6, No. 1, Mei 2021, hlm. 66

²⁸ Aidul Azhari Harahap, Zainal Efendi Hasibuan, Pengertian Dan Konsep Dasar Kepemimpinan Pendidikan Islam, *Lentera Ilmu: Jurnal Kependidikan, Riset dan Teoritis Volume. 01, Nomor. 01, Edisi Januari-Juni 2024*. hlm. 1

Pada saat peristiwa penaklukan Kota Makkah (Fathu Makkah), dalam hal ini Nabi Muhammad menunjukkan toleransi yang sangat indah. Penduduk Makkah yang selama ini memusuhi Nabi Muhammad, merasa ketakutan ketika umat Islam berhasil menaklukan Kota Makkah. Sebab, sebelum penaklukan itu, umat Islam sering ditindas oleh kaum kafir Quraisy Makkah. Tak jarang, mereka juga menghalang-halangi dakwah Nabi Muhammad, bahkan hingga bermaksud membunuhnya. Namun, setelah penaklukan Kota Makkah itu, Nabi Muhammad memaafkan sikap mereka. Tidak ada balas dendam. Kekuasaan yang dimilikinya, tak menjadikan diri Nabi Muhammad menjadi sombong atau bertindak sewenang-wenang. Ketika penduduk Quraisy menanti keputusan beliau, Rasul (Nabi Muhammad) bersabda, “Saya hanya katakan kepada kalian sebagaimana ucapan Nabi Yusuf kepada para saudaranya, 'Tiada celaan atas kalian pada hari ini'. Pergilah! Kalian semua bebas.” (HR Baihaqi).²⁹

Nabi Muhammad saw telah mempraktekkan toleransi beragama, lebih dari 14 abad yang lalu. Toleransi beragama tersebut tertuang dalam “Piagam Madinah” yang ditetapkan pada tahun 622 M (1 Hijriah). Ketika itu, belum ada satu negara pun yang memiliki peraturan bagaimana cara mengatur hubungan antara umat beragama. Piagam Madinah, dalam beberapa pasalnya, sudah jelas mengatur hubungan tersebut, diantaranya:

²⁹ Perjalanan Rasulullah SAW. Dari Makkah ke Madinah https://republika.co.id/berita/dunia_islam/hikmah/12/07/02/m6iskn_toleransi-ala-rasulullahsaw, di unduh pada hari Minggu, tanggal 14 Julii 2024, pukul 23:06

Pasal 16: “bahwa sesungguhnya kaum-bangsa Yahudi yang setia kepada (negara) kita, berhak mendapat bantuan dan perlindungan, tidak boleh dikurangi haknya dan tidak boleh diasingkan dari pergaulan umum.” Pasal 24: “Warga negara (dari golongan) Yahudi memikul biaya bersama-sama dengan kaum beriman, selama negara dalam peperangan.” Pasal 25: “(1) Kaum Yahudi dari suku Banu `Auf adalah satu bangsa negara (ummah) dengan warga yang beriman. (2) Kaum Yahudi bebas memeluk agama mereka, sebagai kaum muslimin bebas memeluk agama mereka. (3) Kebebasan ini berlaku juga terhadap pengikut- pengikut/sekutu-sekutu mereka, dan diri mereka sendiri. (4) Kecuali kalau ada yang mengacaukan dan berbuat kejahatan, yang menimpa diri orang yang bersangkutan dan keluarganya”.

Piagam itu menjadi landasan bagi tujuan utama beliau, yaitu mempersatukan penduduk Madinah umat lain. Jika dicermati pasal-pasal yang terdapat dalam Piagam Madinah, maka dapat disimpulkan bahwa piagam ini memiliki tiga pilar utama. Pertama, keadilan yaitu persamaan derajat dihadapan hukum. Kedua, toleransi beragama, dan ketiga kebersamaan dalam senang maupun susah.³⁰

Nabi Muhammad menyadari kemajemukan masyarakat kota Madinah pada masa itu, sehingga isi piagam tersebut, bukan hanya memperhatikan kepentingan umat Islam saja melainkan juga selain Islam (non muslim). Sehingga dapat diketahui bahwa wujud toleransi Nabi salah satunya adalah berdasarkan pasal-pasal dalam piagam Madinah dan sikap toleransi yang lainnya dengan pemikiran dan pertimbangan yang sangat baik.³¹

³⁰ Munawir Sjadzali, *Islam dan Tata Negara: Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*, (Jakarta: UI Press, 1990), hlm. 15-16

³¹ Ardiansyah, *Toleransi Beragama dalam Praktek Negara Madinah*, dalam *Jurnal MADANIA Vol XVIII No.2. Desember*, (Sumatera Utara: Fatwa MUI, 2014) hlm.7-8

Agama Islam mengajarkan bahwa diantara umat manusia pasti akan selalu ada yang namanya perbedaan, baik dari segi budaya, etnis, suku maupun perbedaan keyakinan, semua itu merupakan fitrah dan sunnatullah atau sudah menjadi ketetapan dan kepastian Tuhan, maksud dan tujuan utamanya ialah agar diantara mereka saling mengenal satu sama lain, saling berinteraksi dan melukan jalinan silaturahmi yang baik tanpa adanya perpecahan. Adanya keberagaman merupakan kenyataan sosial, sesuatu yang niscaya dan tidak akan dapat dipungkiri, khususnya di negara Indonesia yang memiliki suatu dasar dengan Pancasila sebagai semboyan Bhinneka Tunggal Ika: Walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu.

Toleransi beragama sangat diperlukan untuk dijadikan strategi kebudayaan kita dalam merawat keindonesiaan dan kebhinekaan. Sebagai bangsa yang sangat heterogen, sejak awal para pendiri bangsa sudah berhasil mewariskan suatu bentuk kesepakatan dan melaksanakan berbangsa dan bernegar, yakni Pancasila dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang secara nyata telah berhasil dan sukses dalam menyatukan semua kelompok etnis, bahasa, suku, budaya dan agama. Indonesia dideklarasikan bukanlah sebagai negara agama, akan tetapi juga tidak memisahkan antara agama dan kehidupan sehari-hari umatnya. Penanaman Nilai Toleransi Beragama di Lembaga Pendidikan.

4. Penanaman Nilai-nilai Toleransi Beragama di Lembaga Pendidikan

Toleransi menjadi Pendidikan mutlak yang harus diajarkan kepada anak didik. Dalam hal ini menanamkan sikap yang netral dan tidak ekstrem dalam berteologi dan dalam fenomenologi sehingga sikap toleransi tidak hanya sekedar basa-basi. Pembelajaran di sekolah mempunyai peran penting dalam memunculkan nilai dan sikap toleransi anak didik. Memberikan pengetahuan tentang kedamaian, meningkatkan ketakwaan, melakukan pembinaan tentang menghargai suatu perbedaan, itu semua menjadi upaya dalam menanamkan toleransi anak didik.

a. Tahapan Penanaman Nilai-nilai Toleransi Beragama di Lembaga Pendidikan

Berikut adalah tahapan penanaman nilai-nilai toleransi beragama di lembaga pendidikan secara spesifik;

1) Tahap *Knowing* (mengetahui)

Pada tahap ini, siswa diberikan pemahaman dasar tentang nilai-nilai toleransi beragama. Tujuannya agar meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa tentang keberagaman agama dan pentingnya toleransi.

2) Tahap *Being* (menjadi)

Pendidik harus berusaha memfasilitasi peserta didik agar belajar mengaktualisasikan dirinya sendiri sebagai individu yang berkepribadian utuh dan bertanggung jawab sebagai individu sekaligus sebagai anggota masyarakat. Agar siswa mulai

memahami dan menginternalisasi nilai-nilai toleransi beragama dalam kesadaran mereka tujuannya agar menanamkan nilai-nilai toleransi sebagai bagian dari keyakinan diri siswa.

3) Tahap *Doing* (Melakukan)

Lebih ditekankan pada bagaimana mengajarkan anak-anak untuk mempraktikkan segala sesuatu yang telah dipelajarinya dan dapat mengadaptasikan pengetahuan-pengetahuan yang telah diperolehnya tersebut. Siswa mulai menerapkan nilai-nilai toleransi dalam tindakan nyata. Tujuannya Mendorong siswa untuk menunjukkan sikap toleransi beragama dalam keseharian mereka.

4) Tahap *Living* (Menghidupi)

Pada dasarnya adalah mengajarkan, melatih dan membimbing peserta didik agar mereka dapat menciptakan hubungan melalui komunikasi yang baik, menjauhi prasangka-prasangka buruk terhadap orang lain serta menjauhi dan menghindari terjadinya perselisihan dan konflik. Nilai-nilai toleransi menjadi bagian dari kebiasaan siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Tujuannya Membiasakan siswa untuk hidup dalam harmoni dengan perbedaan agama di lingkungan mereka.

5) Tahap *Shering* (Berbagi)

Siswa menjadi agen perubahan dengan menyebarkan nilai-nilai toleransi kepada orang lain. Membekali siswa dengan

kemampuan untuk menginspirasi dan mempengaruhi lingkungan sekitar untuk menerapkan toleransi.³²

B. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang ditulis oleh Faridhatus sholihah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah 2016 dengan Judul “Implementasi Pendidikan Islam Multikultural Dalam Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMP Mardi Sunu Surabaya”.Skripsi tersebut berisi tentang konsep pendidikan islam multikultural dan bagaimana upaya pengimplementasian konsep tersebut ke dalam sikap toleransi beragama pada siswa SMP Mardi Sunu Surabaya. *Persamaan* skripsi diatas dengan yang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang toleransi beragama. *Perbedaanya* adalah skripsi diatas memfokuskan pada pembahasan mengenai pengimplementasian islam multicultural terhadap toleransi beragama antar siswa di SMP Mardi Sunu Surabaya. Sedangkan penulis memfokuskan pada upaya guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama pada pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMP Negeri 2 Tapan Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah.³³
2. Skripsi yang ditulis oleh Sulaiman Jurusan Humaniora Fakultas Ushuluddin Tahun 2021 dengan Judul “Toleransi Antar Umat Beragama Di Klenteng Soetji Nurani Kota Banjarmasin”.Dalam Skripsi ini peneliti membahas tentang apa saja perilaku yang dilakukan antar ummat Beragama

³² Cindy Priscilla, Deddy Yusuf, Implementasi Pilar-Pilar Pendidikan UNESCO, *Asatiza: Jurnal Pendidikan Vol 2 No 1 (2021)*, hlm. 69.

³³ Faridatus Sholihah, “Implementasi Pendidikan Islam Multikultural Dalam Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMP Mardi Sunu Surabaya” (Universitas Islam Negri Surabaya, 2016).

disana, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat toleransi antar umat beragama di Klenteng Soetji Nurani. *Persamaan* skripsi diatas dengan yang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang toleransi beragama. *Perbedaannya* adalah skripsi diatas memfokuskan pada pembahasan mengenai faktor pendukung dan penghambat toleransi antar umat beragama. Sedangkan penulis memfokuskan pada upaya guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama pada pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) disekolah.³⁴

3. Skripsi yang ditulis oleh Wardha Jhoan Naufal Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Tahun 2022 dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama Sekolah Dasar Negeri Semboro 04 Jember”. Dalam skripsi ini peneliti membahas tentang upaya guru PAI dalam penanaman toleransi beragama. *Persamaan* skripsi diatas dengan yang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas mengenai toleransi beragama. Sedangkan *perbedaannya* terdapat pada tempat penelitian dan juga objeknya serta sumber datanya, penulis memfokuskan terhadap upaya guru PAI dalam menanamkan toleransi beragama pada pembelajaran PAI.³⁵

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut terdapat beberapa perbedaan topik dan pembahasan yang dilihat secara umum dengan penelitian yang akan penulis teliti. Diantaranya adalah sebagai berikut:

³⁴ Sulaiman, "Toleransi Antara Umat Beragama Di Klenteng Soetji Nurani Kota Banjarmanis" (Universitas Islam Negeri Banjarmanis, 2021).

³⁵ Wardan Johan Naufal, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama Di Sekolah Dasar Semboro 04 Jember", (UIN Kiai Haji Achmad Saddiqi Jember, 2022).

1. Secara umum terdapat perbedaan dan persamaan terkait dengan objek penelitian yang dilakukan, yaitu tentang toleransi beragama.
2. Penelitian dengan memilih metode kualitatif lebih memudahkan peneliti dalam melaksanakan sebuah penelitian, sebab dengan metode kualitatif peneliti dapat terjun langsung ke lapangan untuk melihat fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan dengan nyata, dan memperoleh sumber data yang didapat dari narasumber sebagai pihak-pihak yang bersangkutan dalam penelitian tersebut.
3. Secara umum tujuan dari penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian terdahulu adalah untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama di lingkup persekolahan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi, Waktu dan Jenis Penelitian

1. Lokasi Penelitian

lokasi penelitian yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian juga merupakan salah satu jenis sumber data yang akan dimanfaatkan peneliti. Mengenai informasi seperti kondisi dari lokasi peristiwa atau aktivitas bias digali melalui sumber lokasinya, yakni berupa tempat maupun lingkungannya. Berdasarkan pemahaman lokasi dan lingkungannya peneliti dapat secara cermat mencoba mengkaji secara kritis dan menarik kesimpulan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.³⁶

Lokasi yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 2 Tapan Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah Jalan Sibolga-Barus KM. 7. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah menengah pertama negeri yang ada di kabupaten tapanuli tengah. Alasan peneliti memilih lokasi ini sebagai objek penelitian karena peneliti menemukan bahwa di sekolah ini ada permasalahan atau fenomena yang sesuai dengan judul yang diangkat peneliti, selain itu bisa menghemat biaya transportasi peneliti.

³⁶ Muhammad Tholehah Hasan, Dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tinjauan Teori dan Praktik* (Surabaya: Visipress Offset, 2003), hlm. 112.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu saat melakukan atau mengerjakan penelitian sebuah objek penelitian. Adapun penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juli-Desember 2024.

3. Jenis Penelitian

Penelitian ini disebut dengan penelitian kualitatif adapun pengertian dari penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang mendalam dan komprehensif untuk memahami dan menjelaskan fenomena dalam konteks alamiahnya.³⁷

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang bersal dari individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, kemudian menganalisis data secara umum dan menafsirkan makna data.³⁸

Penelitian deskriptif berkaitan dengan pengkajian fenomena secara lebih rinci atau dapat juga membedakannya dengan fenomena yang lain. Deskriptif maksudnya disini adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci. Penelitian deskriptif menangkap ciri khas

³⁷ Arif Rachman, Andi Samanlangi, and Hery Purnomo, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* (Karawang:CV Saba Jaya Publisir, 2024), hlm. 137.

³⁸Umrati Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Pendidikan* (Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), hlm. 7.

suatu objek, seseorang, atau suatu kejadian pada waktu dikumpulkan, dan ciri khas tersebut dapat berubah dengan perkembangan waktu. Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian untuk menggambarkan masalah yang terjadi sekarang atau yang sedang berlangsung.³⁹

Penelitian kualitatif memiliki tujuan utama yaitu untuk memahami suatu fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitikberatkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji dari pada memerincinya menjadi variabel-variabel yang saling terkait.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti akan meneliti suatu aktivitas, perilaku, atau kejadian yang bersifat alamiah yakni peneliti terjun langsung kelapangan untuk mengamati keadaan atau kejadian yang sedang berlangsung. Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan yang digunakan dalam sebuah penelitian yang akan mengarahkan peneliti pada hasil data yang bersifat deskriptif atau kata-kata. Berdasarkan objek kajian yang ingin diteliti maka penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah dari mana data diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder, berikut penjelasannya:

1. Data Primer merupakan sumber data pokok yang diperoleh secara langsung dari sumber utama atau informan kunci penelitian, yakni

³⁹Connie Chairunnissa, *Metode Penelitian Aplikasi Dalam Pendidikan dan Sosial* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017), hlm. 7.

responden. Data ini akan diperoleh melalui wawancara langsung dengan guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Tapan Nauli I Kabupaten Tapanuli Tengah.

2. Data sekunder merupakan sumber data pelengkap. Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru, siswa, buku-buku, jurnal, dokumen, serta sumber lain yang terdapat di internet yang berkaitan dengan penelitian ini.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini penyusun menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu metode pengumpulan data yang mengarahkan peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Observasi dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif pengamat tidak berusaha untuk tetap netral atau objektif tentang fenomena yang diamati.⁴⁰

Metode pengumpulan data kualitatif melalui observasi langsung sangat relevan untuk mendapatkan pola perilaku dan peristiwa yang dibutuhkan untuk mendalami masalah penelitian. Dalam hal ini peneliti menjelaskan tentang jenis observasi yang terkait dengan pengumpulan data penelitian kualitatif, yakni *participant observation* (observasi partisipan).

⁴⁰Conny R. Setiawan, *Metode Penelitian Kualitaitaif* (Jakarta: Grasindo, 2017), hlm. 57.

Secara umum *participant observation* dapat di artikan peneliti menjadi pemain aktif dalam lingkungan penelitian. Maksudnya metode ini dapat membantu peneliti untuk mengalami sendiri realitas yang dihadapi partisipan penelitian dengan berpartisipasi langsung dalam setting penelitian.⁴¹

Agar efektif dalam penggunaan metode ini, setiap peneliti kualitatif perlu menyadari tujuan penggunaan metode *participant observation* dalam penelitiannya. Tujuan utama penggunaan metode ini ialah untuk mendeskripsikan setting penelitian yang dialami peneliti, seperti kegiatan-kegiatan yang terjadi, orang-orang yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, arti dari berbagai kegiatan tersebut menurut para partisipan yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.⁴²

Penelitian ini dalam teknik pengumpulan data melalui observasi menggunakan *participant observation* terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap

⁴¹ Agustinus Bandur, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), hlm. 92-93.

⁴² Agustinus Bandur, *Penelitian Kualitatif*, hlm. 93.

perilaku yang nampak.⁴³ Artinya peneliti ikut serta dan terlibat dalam kegiatan sehari-hari guru Pendidikan Agama Islam di sekolah. Keterlibatan dimaksud tidak saja dalam kegiatan pembelajaran tapi juga dalam interaksi guru Pendidikan Agama Islam dengan siswa selama disekolah.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses umum yakni mendapatkan keterangan, informasi untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan narasumber (informan) atau orang yang diwawancarai. Adapun tujuan wawancara ini yaitu harus mendapatkan informasi dari informan. Pelaksanaan wawancara menyangkut pewawancara dengan terwawancara. Keduanya berhubungan dalam mengadakan percakapan, dan pewawancara yang berkepentingan sedangkan terwawancara bersifat membantu.⁴⁴

Untuk mendapatkan informasi, salah satu langkah atau metode yang umum digunakan adalah wawancara. Tidak hanya mendapatkan informasi, dalam proses wawancara kita juga dapat bertukar ide atau pemikiran antara pewawancara dengan responden. Umumnya wawancara dilakukan dengan tujuan sebagai sarana dalam melakukan sebuah penelitian. Untuk memperoleh hasil informasi yang maksimal, tentunya

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (bandung: CV Alfabeta, 2018), hlm. 145.

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (PT. REMAJA ROSDAKARYA: Bandung, 2013), hlm. 200.

kita butuh menerapkan teknik serta jenis wawancara yang efektif. Terdapat beragam jenis wawancara, salah satunya adalah *In-Depth Interview*.

Metode wawancara dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara *in-depth Interview* (wawancara mendalam). Wawancara mendalam adalah metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi secara lisan melalui tanya jawab yang berhadapan langsung dengan sejumlah informan yang dapat memberikan keterangan-keterangan yang berkaitan dengan masalah penelitian. Proses memperoleh keterangan dengan cara wawancara secara langsung antara pewawancara dengan responden dengan atau tanpa adanya pedoman wawancara. Metode wawancara ini dilakukan dengan cara tatap muka atau interaksi langsung antara pewawancara dengan responden.⁴⁵

Umumnya, jenis pertanyaan yang digunakan dalam wawancara *in-depth interview* adalah pertanyaan terbuka. Jenis pertanyaan ini membuka peluang untuk narasumber mengembangkan informasi yang diberikan. Namun harus diperhatikan juga proses berjalannya wawancara tetap sesuai dengan tujuan wawancara.

Pedoman yang digunakan ini sangat fleksibel, dapat menggunakan pedoman wawancara terstruktur ataupun tidak. Hal ini memudahkan

⁴⁵ Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian*, (SIMBIOSA REKATAMA MEDIA:Bandung,2014), hlm. 61.

pewawancara untuk mengemas proses wawancara sedemikian mungkin hingga menghasilkan proses wawancara yang efektif.⁴⁶

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, penyimpanan informasi di bidang pengetahuan, pemberian atau pengumpulan bukti dari keterangan seperti gambar, kutipan, Koran, dan bahan referensi lainnya.

Dokumentasi dapat juga disebut sebagai barang-barang tertulis. Pada pelaksanaan penelitian ini, penulis harus meneliti benda-benda tertulis yakni berupa dokumen-dokumen, notulen, catatan harian, dan lain sebagainya. Metode dokumentasi ini sangat penting, mengingat biaya, waktu, serta tenaga yang terbatas. Oleh sebab itu diperlukan dokumentasi untuk mengambil data tertulis, arsip, dan dokumen-dokumen lainnya sebagai penunjang kekurangan dalam metode observasi dan wawancara.

E. Metode Penjamin Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data. Dalam penelitian kualitatif bahwa data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi dilapangan. Adapun teknik yang digunakan dalam memperoleh keabsahan data, sebagai berikut:

⁴⁶ Gloria Renatha, Apa Itu In-Depth Interview? Berikut 3 Karakteristik, Tujuan, Kelemahan-Kelebihan, dan Metodenya!, <https://www.ekrut.com/media/in-depth-interview-adalah>, Diakses Pada Tanggal: 8 Juni 2022

1. Perpanjangan Waktu Penelitian

Perpanjangan waktu penelitian dalam penelitian ini sangat menentukan dalam pengumpulan data. Dimana, yang menjadi instrument penelitian kualitatif ini adalah peneliti sendiri. Perpanjangan waktu penelitian akan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dalam hal ini perpanjangan waktu penelitian juga dapat menguji benar atau tidaknya data yang berasal dari responden atau dari peneliti sendiri.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan Pengamatan dalam hal ini peneliti dapat melakukan kembali pengamatan dengan meneliti kebenaran dokumen yang di dapatkan, meneliti data yang diperoleh baik itu dari hasil observasi, wawancara, dan hasil dokumentasi, serta mencatat dan mengumpulkan data dengan sedetail-detailnya yakni yang berhubungan dengan apa yang menjadi fokus penelitian.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Data tersebut bisa dipengaruhi oleh kredibilitas informanya, waktu pengungkapan, kondisi yang dialami dan sebagainya. Maka peneliti perlu melakukan triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga ada triangulasi dari sumber/informan,

triangulasi dari teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

Adapun triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber data yang merupakan menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai metode dan juga menggunakan sumber perolehan data, contohnya selain menggunakan wawancara dan observasi, peneliti juga menggunakan observasi dokumen, sejarah berdirinya SMP Negeri 2 Tapan Nauli, visi dan misi SMP Negeri 2 Tapan Nauli, keadaan pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 2 Tapan Nauli, keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 2 Tapan Nauli, gambar atau foto. Dengan cara menggunakan Teknik triangulasi peneliti akan lebih mudah mengecek keabsahan data yang dilakukan di SMP Negeri 2 Tapan Nauli.

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah sebuah kegiatan Analisa penelitian yang dilaksanakan dengan memeriksa segala bentuk data dari komponen penelitian, seperti catatan, dokumen, hasil tes, rekaman, dan sebagainya. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan model Miles and Huberman, adapun model Miles dan Huberman ialah melakukan analisis data pada waktu peneliti berada dilapangan maupun setelah kembali dari lapangan baru melakukan analisis. Aktivitas analisis Miles and Huberman ini dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Tapan Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Tapan Nauli adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di Tapan Nauli Pargadungan dengan lokasi geografis Lintang 1 bujur 98, yang terletak di jalan Sibolga-Barus Km. 7, Desa Pargadungan, Kecamatan Tapan Nauli, Kabupaten Tapanuli Tengah.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Tapan Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah memiliki luas tanah 3.200 m². Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Tapan Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah apabila dilihat dari bentuk fisiknya sudah cukup baik.⁴⁷

2. Sejarah Berdirinya Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Tapan Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah

SMP negeri ini mengawali perjalanannya pada tahun 2005 awalnya sekolah SMP ini masih menumpang karena tidak memiliki lokasi dan gedung sendiri yaitu bertempat di SD negeri 155 677 Desa Mela I. yang pertama kali menjadi kepala sekolah di SMP ini ialah Bapak alm. Lucius Sihotang.

⁴⁷ Ronni Simarmata, "Wawancara dengan Tata Usaha SMP Negeri 2 Tapan Nauli 04 November 2024, Pukul 08.15 WIB,".

Kemudian pada tahun 2007 sekolah tersebut pindah ke Desa Pargadungan dengan lokasi dan gedung sendiri atau dengan kata lain tidak menumpang. Awalnya dilokasi ini hanya memiliki bangunan terbatas hanya memiliki 4 gedung saja yaitu 1 ruang guru dan 3 ruang kelas, sehingga pada saat itu siswa disana ada yang masuk pagi dan ada masuk siang. Seiring berjalannya waktu sekolah tersebut mulai membangun gedung-gedung dan memperlengkap fasilitas belajar demi kenyamanan siswanya sampai saat ini memiliki fasilitas yang memadai.⁴⁸

3. Identitas Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Tapan Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah

Adapun identitas Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Tapan Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Identitas Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Tapan Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah

No.	Nama	Keterangan
1.	Bentuk Pendidikan	SMP (Sekolah Menengah Pertama)
2.	Status	Negeri
3.	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
4.	NPSN	10220510
5.	Kurikulum	Kurikulum 2013
6.	Alamat	Jln. Sibolga-Barus Km. 7, Desa Pargadungan Tapan Nauli I, Kecamatan Tapan Nauli, Kabupaten Tapanuli Tengah
7.	Tahun Berdiri	Juli 2005
8.	Akreditasi	A
9.	Luas Tanah	3200 m ² .
10.	Waktu Belajar	Pagi (6 Hari)
11.	Rombongan Belajar	8

⁴⁸ Solima Lase, Wawancara dengan Guru Lama SMP Negeri 2 Tapan Nauli, 04 November 2024, Pukul 09.18 WIB.

Sumber data: Tata Usaha Sekolah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Tapan Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah 2024

4. Visi, Misi, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Tapan Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah

Setiap lembaga pendidikan memiliki visi dan misi sebagai ciri khas ataupun identitas dari lembaga itu sendiri. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Tapan Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah sebagai salah satu lembaga pendidikan negeri yang memiliki visi dan misi sekolah sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang Disiplin, Berprestasi, Berbasis Digital dan Berwawasan Lingkungan Berlandaskan Profil Belajar Pancasila.

b. Misi

- 1) Mewujudkan Budaya Disiplin.
- 2) Mengoptimalkan Pemberdayaan Kompetensi tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- 3) Mendorong dan Membantu Peserta Didik Untuk Mengenal Potensi Dirinya Melalui Berbagai Kegiatan Ekstrakurikuler.
- 4) Melaksanakan Proses Belajar Mengajar Berbasis Digital yang Berpusat pada Peserta Didik.
- 5) Penataan dan Pemenuhan sarana dan Prasarana yang Dibutuhkan untuk Menjunjung Kegiatan Belajar dan Mengajar.
- 6) Menumbuhkan Rasa Cinta dan Peduli Lingkungan

- 7) Mewujudkan Pendidikan yang Berlandaskan Semangat Profil Belajar.⁴⁹

5. Keadaan Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Tapan Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah

Tabel 4.2
Keadaan Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Tapan Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah

No.	Nama	Jabatan	Bidang Studi
1	Martabiman Simbolon, S.Pd	Kepala Sekolah	-
2	Drs. Januari Binsar P. Sianturi		B. Indonesia
3	Drs. Tober Simanjuntak		K. Protestan
4	Romauli Simatupang, S.Pd		PKN
5	Maya Sari Lbn Tobing, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah	IPS
6	Sari Kusnila Simatupang, S.Pd	Guru	IPA
7	Freddy Tampubolon, S.Pd	Guru	Matematika
8	Lismawati Pasaribu, S.Ag	Guru	Agama Islam
9	Endang Sari Simamora, S.Pd	Guru	Seni Budaya
10.	Solima Lase, S.Pd	Guru	IPS
11.	Ade Martina A Sipahutar, S.Pd	Guru	Prakarya
12	Darmi Simarmata, S.Pd	Guru/Bendahara	B. Inggris
13	Sumarni Batubara, S.Pd	Guru	B. Inggris
14	Gindo Rosida Silalahi, S.Ag	Guru	Agama Katholik
15	Nesmi Marpaung, S.Th, M.Pd	Guru	Agama Protestan
16	Dian Oktaviani, S.Pd	Guru	Informatika
17	Rynto Hutabarat, S.Pd	Guru	PJOK
18	Defni Agustina, S.Pd	Operator Sekolah	-
19	Vera Kristin Siregar, S.Pd	Guru	B. Indonesia
20	Putra Rizki Sinaga, S.Pd	Guru	PJOK
21	Arliana Hutagalung, S.Pd	Guru	B. Indonesia
22	Roma Efrinna Hutagalung, SE	Tata Usaha	-
23	Ronni Simarmata	Tata Usaha	-

Sumber data: Tata Usaha Sekolah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Tapan Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah 2024⁵⁰

⁴⁹ Studi Dokumen, Arsip Visi dan Misi Sekolah, (SMP Negeri 2 Tapan Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah 2024)

6. Keadaan Siswa Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Tapan Nauli

Kabupaten Tapanuli Tengah

Adapun perincian keadaan siswa di SMP Negeri 2 Tapan Nauli

Kabupaten Tapanuli Tengah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Keadaan Siswa Sekalah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Tapan Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah⁵¹

No.	Tingkat	Jumlah
1	7	70
	8	66
	9	64
	Total	200

Adapun rincian jumlah siswa yang beagama islam adalah sebagai berikut:

No.	Kelas	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	VII A	Ahmad Kholiq	Laki-laki
		Ahmad Afandi	Laki-laki
		Dendi Rizki	Laki-laki
		Angelina Hutagalung	Perempuan
		Rizki Hidayah Koto	Laki-laki
		Ferdinal Parluhutan	Laki-laki
		Demar Dirfansyah	Laki-laki
		Frida Sastrawati	Perempuan
		Rahmat Rizki Lase	Laki-laki
		Rizki Febrianto	Laki-laki
		Putra Hutagalung	Laki-laki
		Dirga Aceh	Laki-laki
		Nur Zannah Lubis	Perempuan
		Aleks Hutagalung	Laki-laki
2	VII B	Aulia Tari	Perempuan
		Ahmad Al-islah	Laki-laki
		Arel Pratama Sihombing	Laki-laki
		Imel Cahyani	Perempuan
		Sakira Bintang	Perempuan
		Lisa Dwi Rahmadhani Tanjung	Perempuan

⁵⁰ Studi Dokumen, Arsip Data Guru dan Tenaga Kependidikan, (SMP Negeri 2 Tapan Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah 2024)

⁵¹ Studi Dokumen, Arsip Data Kesiswaan, (SMP Negeri 2 Tapan Nauli Kaupaten Tapanuli Tengah)

		Nur Halisa Wulan Dari Angelina Jawa Fauziah Situmeang Maysaroh Silitonga Muhammad Yusna Tanjung Kevin Eldiansayah Hamzah Ardin Hutabarat	Perempuan Perempuan Perempuan Perempuan Perempuan Laki-laki Laki-laki Laki-laki Laki-laki
3	VIII A	Ayunda Jawa Inayah Nasution Tetty Hutagalung Fera Septiani Hutagalung Hafiz mubarok Ginda Lubis Juhri Januari Zebua	Perempuan Perempuan Perempuan Perempuan Laki-laki Laki-laki Laki-laki
4	VIII B	Aldi Saputra Ferdi Rinto Jepan Lase Oselina Lase Kaisya Sahida	Laki-laki Laki-laki Laki-laki Perempuan Perempuan Perempuan
5	VIII C	Amalia Anggi Stefandani Ronal Rafki Nabila Safril Nursakinah	Perempuan Perempuan Laki-laki Laki-laki Laki-laki Perempuan Laki-laki Perempuan
6	IX A	Silvia Diva Yuda Novriadi Wira	Perempuan Perempuan Laki-laki Perempuan Perempuan
7	IX B	Varel Ardiansayah Duta Tanjung Rahmad Sahad Laura Nur Alivia	Laki-laki Laki-laki Laki-laki Perempuan
8	IX C	Andika Rizki Yasin Muhammad Ali Resanto Hutabarat	Laki-laki Laki-laki Laki-laki Laki-laki

Sumber Data: Tata Usaha Sekolah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Tapan Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah 2024

Berdasarkan data diatas maka jumlah siswa yang beragama islam secara keseluruhan adalah sebanyak 61 orang.

7. Sarana Prasarana Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2

Tapian Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah

Untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar di SMP Negeri 2 Tapian Nauli ini menyiapkan berbagai kegiatan ekstarkurikuler serta mempunyai sarana dan prasarana yang dapat digunakan siswa-siswanya.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Tapian Nauli yaitu: Osis, Futsal, Mersing Band, Pendalaman Agama, Pramuka.⁵²

Adapun sarana dan prasarana tersebut antara lain seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Sarana Prasarana Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2
Tapian Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah⁵³

No.	Sarana Prasarana	Jumlah	Tahun Pembangunan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	2007
2	Ruang guru	1	2007
3	Ruang Kelas	9	2007, 2008, 2010, 2011
4	Ruang Tata Usaha	1	2007
5	Ruang Lab Komputer	1	2016
6	Ruang Lab IPA	1	2016
7	Ruang Lab Bahasa	1	2016
8	Perpustakaan	1	2007
9	Kantin	2	2007
10	Wc	2	2007
11	Kamar Mandi Siswa	3	2007
12	Lapangan Futsal	1	2016
13	Ruang Agama	1	2008

⁵² Martabiman Simbolon, Wawancara dengan Kepala Sekolah Sekolah SMP Negeri 2 Tapian Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah

⁵³ Studi Dokumen, Arsip Sarana dan Prasarana, (SMP Negeri 2 Tapian Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah)

14	Ruang Al-Kitab	1	2008
15	Ruang UKS	1	2007 ⁵⁴

Tabel diatas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 2 Tapan Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah memadai. Terutama pada program keagamaan pada Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Tapan Nauli meskipun berlatar belakang sekolah umum negeri tetapi mengedepankan spiritual kegamaan siswa.

Untuk menambah pengetahuan siswa, kepala sekolah menyediakan ruang agama bagi siswanya yang muslim hal ini sangat menarik karena sekolah ini tidak hanya ahli dalam bidang akademik namun ahli pula dalam bidang non akademik. Hal ini dapat disimpulkan kepala sekolah memberikan sarana yang dibutuhkan siswa sebagai bekal dunia dan akhirat nantinya.

B. Temuan Khusus

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Toleransi Beragama Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Tapan Nauli

1. Meningkatkan pengetahuan kognitif siswa tentang nilai-nilai toleransi beragama

Toleransi antar umat beragama merupakan suatu mekanisme sosial yang dilakukan manusia dalam menyikapi keragaman dan pliralitas agama. Dalam kehidupan sehari-hari, toleransi dapat dilihat secara nyata dari aktivitas-aktivitas sosial yang dilakukan sehari-hari di lingkungan

⁵⁴ Solima Lase, Wawancara dengan Guru Lama Sekolah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Tapan Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah 4 November 2024, Pukul 09.18 WIB.

masyarakat secara gotong royong baik itu kegiatan yang berkaitan dengan kepentingan umum maupun kepentingan perseorangan.

Jika seorang Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) meningkatkan pengetahuan kognitif siswa tentang nilai-nilai toleransi beragama, itu berarti guru tersebut men gajarkan konsep, fakta, dan pemahaman logis kepada siswa tentang pentingnya menghormati perbedaan agama dan hidup berdampingan secara harmonis. Pengetahuan ini diberikan melalui pendekatan yang melibatkan kemampuan berpikir siswa, memahami, menganalisis, dan menerapkan prinsip-prinsip toleransi beragama dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks sosial budaya dan agama, toleransi merupakan sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap pihak yang berbeda dalam suatu masyarakat. Begitu juga halnya pada lingkungan sekolah, sikap saling menghargai sangat diperlukan dalam menjaga kerukunan di lingkungan sekolah. Toleransi menjadi salah satu bentuk untuk saling menghormati sesama dan tidak memaksakan kehendak.

Dalam meningkatkan pengetahuan kognitif siswa tentang nilai-nilai toleransi beragama guru Pendidikan Agama Islam melakukan hal-hal berikut:

- a. Mengajarkan tentang nilai-nilai toleransi beragama yakni sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan keyakinan dan kepercayaan

untuk menciptakan kerukunan antar umat beragama di sekolah SMP Negeri 2 Tapan Nauli.

Lismawani Pasaribu selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan Guru Pendidikan Agama Islam sangat berperan penting dalam mengenalkan nilai-nilai toleransi beragama dimana guru berusaha untuk memberikan pengetahuan berupa ilmu yang akan membimbing peserta didik tersebut. Guru Pendidikan Agama Islam mengajarkan sikap saling menghargai dan menghormati agama lain agar tercipta kerukunan dilingkungan sekolah, dikarenakan terdapat beberapa agama disekolah tersebut diantaranya islam, protestan, katholik. Dalam hal ini juga lah yang menjadikan guru Pendidikan Agama Islam sebagai tanggung jawab sebagai pemimpin untuk mengajarkan sikap yang sebenarnya dilakukan.⁵⁵

- b. Membantu peserta didik dalam mengenali lingkungan yang berbeda dari sebelumnya. Disini guru mengenalkan kondisi lingkungan belajar dengan latar belakang siswa yang beragama.

Ferdi Rinto salah seorang siswa kelas VIII mengatakan Guru Pendidikan Agama Islam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama diantaranya mengajarkan interaksi yang benar seperti bergaul dengan semua orang tanpa membedakan kepercayaan dan mengenali lingkungan sekolah yang beragam artinya tidak hanya satu keyakinan

⁵⁵ Lismawati Pasaribu, Guru PAI SMP Negeri 2 Tapan Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara* di dalam ruang agama, 12 November 2024, jam 10.12 WIB.

yang ada di lingkungan sekolah maka dari itu guru Pendidikan Agama Islam mengajarkan sikap yang baik dan benar.⁵⁶

Hal senada juga dikatakan oleh salah seorang siswa Nursakinah yaitu Guru Pendidikan Agama Islam mengingatkan toleransi beragama pada kami yaitu sikap menghargai, menghormati, tidak memaksakan keyakinan agama ketika berinteraksi di kelas maupun di luar kelas. Hal tersebut bertujuan untuk menjaga ketentraman.⁵⁷

Disini guru mengenalkan kondisi lingkungan belajar dengan latar belakang siswa yang beragam dengan cara menga006Aarkan interaksi dan saling menghormati agama lain ketika berkumpul di lingkungan belajar.

Disini guru mengenalkan kondisi lingkungan belajar dengan latar belakang siswa yang beragam dengan cara mengajarkan interaksi dan saling menghormati agama lain ketika berkumpul di lingkungan belajar.

Dari observasi peneliti bahwa toleransi beragama ditekankan kepada siswa-siswa khususnya kelas VIII agar dapat berinteraksi dengan baik terhadap sesama siswa dan khususnya terhadap pemahaman perbedaan antar agama yang tidak menjadi pengahalang untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik sesama siswa. Dalam hal ini guru memahami perbedaan yang terdapat dalam

⁵⁶ Ferdi Rinto, Siswa Kelas VIII-A SMP Negeri 2 Tapan Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara* di ruang agama, 08 November 2024, jam 09.05 WIB.

⁵⁷ Nursakinah, Siswa Kelas VIII-C SMP Negeri 2 Tapan Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara* di ruang agama, 07 November 2024, jam 08.56 WIB.

lingkungan sekolah sehingga terjadinya kerukunan dalam proses interaksi.

Upaya guru Pendidikan Agama Islam sangat dibutuhkan dalam pembentukan interaksi yang baik antar sesama siswa di sekolah untuk menciptakan suasana yang damai dan rukun. Guru Pendidikan Agama Islam merupakan pondasi pendidikan dalam pembentukan sikap atau akhlak yang baik, saling menghargai, menghormati, dan tidak menjatuhkan antar agama sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam yang moderat.

- c. Membantu peserta didik meningkatkan pengetahuan terkait nilai-nilai toleransi beragama, seperti meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa tentang toleransi beragama.

Guru Pendidikan Agama Islam meningkatkan kemampuan peserta didiknya dengan memberikan pedoman buku toleransi tentang nilai-nilai toleransi beragama agar kemampuan pengetahuan peserta didik tentang toleransi beragama luas. Ketika guru Pendidikan Agama Islam memperhatikan interaksi peserta didiknya dengan peserta didik yang bukan seakidah, guru mampu memahami dan memberikan pengetahuan tentang hal apa saja yang perlu ditanamkan kepada peserta didiknya. Seperti contohnya siswa terkadang bergaul dengan sesama mereka (berkelompok) dan terkadang enggan untuk bergabung dengan kawan yang bukan seakidah. Disinilah guru Pendidikan Agama Islam mengajarkan untuk tidak memilih-milih dalam bergaul,

perlakuan inilah yang mengembangkan potensi siswanya meningkat tentang sikap toleransi beragama.

2. Mencontohkan dan meneladankan penerapan nilai-nilai toleransi beragama

Guru menjadi panutan utama dalam suatu lembaga pendidikan. Guru bukan hanya pemberi ilmu atau transfer ilmu terhadap peserta didiknya, namun juga sebagai contoh dan teladan yang baik bagi peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam mencontohkan penerapan nilai-nilai toleransi beragama di lingkungan sekolah. Sebagai contoh teladan, guru tidak hanya mengajarkan teori atau konsep, tetapi juga harus memberikan contoh nyata melalui sikap, tindakan, dan interaksi sehari-hari.

Seorang guru agama Islam memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai toleransi, terutama karena ia tidak hanya mendidik dalam lingkup agama Islam, tetapi juga membentuk karakter siswa agar menghargai keberagaman. Guru agama Islam menjadi teladan nyata bagi siswa dalam bersikap toleran. Dengan mengajarkan bahwa Islam adalah agama yang menghormati manusia secara universal, siswa dapat tumbuh menjadi individu yang toleran dan menghargai keberagaman.

Dalam lingkungan sekolah yang diperhatikan peserta didik ketika mereka sampai di sekolah dan di dalam kelas adalah sikap dan sifat guru. Jadi, guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam menjadi contoh dan teladan bagi peserta didiknya, sebelumnya mencontohkan dan

meneladankan itu dua hal yang berbeda. Secara singkat, mencontohkan hanya sekedar memberi tahu, sedangkan meneladankan itu sikap yang sudah ada dalam diri seseorang dan tercermin terhadap perilakunya.

Berikut adalah beberapa cara yang dilakukan guru PAI dalam mencontohkan dan meneladankan penerapan nilai-nilai toleransi beragama:

- a. Memberikan contoh langsung pada peserta didik di lingkungan sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sebagai contoh didalam kelas guru Pendidikan Agama Islam mengajarkan sikap yang baik dalam berinteraksi, ketika diluar kelas guru Pendidikan Agama Islam memperhatikan sikap peserta didiknya berinteraksi dengan siswa yang berbeda keyakinan.

Di lingkungan sekolah, penerapan nilai-nilai toleransi beragama sangat penting untuk menciptakan suasana harmonis dan mendukung keberagaman. Berikut beberapa contoh penerapannya:

- 1) Menjaga sikap hormat dalam interaksi sehari-hari.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam Ibu Lismawati Pasaribu mengatakan Guru Pendidikan Agama Islam bukan hanya sekedar menjadi seorang guru saja dalam suatu kelas, guru juga mempunyai tugas untuk menjadi contoh yang baik bagi peserta didik untuk lebih mengajak siswa untuk berbuat baik dalam lingkungan sekolah ataupun di luar. Karena dalam suatu lingkungan sekolah guru pendidikan

agama Islam pasti akan lebih diperhatikan sikap dan akhlaknya dalam berinteraksi utamanya dalam perbedaan yang menjadi sorotan utama bagi peserta didiknya, mereka akan melihat apakah guru bisa memberikan contoh yang baik ataupun perbuatan yang baik bagi lingkungan sehingga guru tersebut mengajarkan untuk berbuat baik.⁵⁸

- 2) Memberikan Contoh dalam Sikap Sehari-hari seperti, Guru agama Islam menunjukkan sikap toleransi dengan menghormati siswa non-Muslim, para guru-guru yang bukan seakidah, misalnya tidak memaksakan mereka mengikuti doa atau ritual keagamaan Islam, Bersikap adil dan tidak membedakan perlakuan terhadap siswa berdasarkan agama.

Terkait mencontohkan penerapan nilai toleransi beragama yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam peneliti mewawancarai kepala sekolah Bapak Martabiman Simbolon mengataka pandangan saya terhadap guru Pendidikan Agama Islam benar mencontohkan penerapan nilai-nilai toleransi beragama kepada siswa, bahwasanya guru Pendidikan agama islam berinteraksi dengan siswa-siswa tidak membedakan agama, saya sering melihat guru PAI berkomunikasi dengan baik walaupun itu bukan siswa-siswa muslimnya, sering saya melihat guru

⁵⁸ Lismawati Pasaribu, Guru PAI SMP Negeri 2 Tapan Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara* di dalam ruang agama, 12 November 2024, jam 10.12 WIB.

pendidikan berinteraksi secara persuasif dikelas maupun dilingkungan sekolah.⁵⁹

Tidak hanya kepala sekolah yang memberikan pendapat terhadap guru Pendidikan Agama Islam, akan tetapi peneliti juga meminta pernyataan peserta didik mengenai guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan contoh dalam menerapkan nilai-nilai toleransi beragama pernyataan yang dilontarkan peserta didik ialah di sekolah guru merupakan contoh yang baik bagi peserta didik, guru Pendidikan Agama Islam selalu menjadi contoh utama bagi kami di sekolah karena merupakan penguatan terhadap sikap dan perilaku ditekankan pada saat pembelajaran dan diterapkan di lingkungan sekolah.⁶⁰

Seorang guru agama Islam menjadi contoh nyata bagi siswa dalam bersikap toleran. Dalam menjelaskan akidah Islam, guru harus hati-hati agar tidak membuat siswa berpikir bahwa hanya umat Islam yang berhak dihormati. Guru menekankan bahwa toleransi adalah bagian dari ajaran Islam. Dengan mengajarkan Islam adalah agama yang menghormati manusia secara universal, siswa dapat tumbuh menjadi individu yang toleran dan menghargai keberagaman.

Untuk mengetahui hasil wawancara tersebut peneliti melakukan observasi yaitu:

⁵⁹ Martabiman Simbolon, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Tapan Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara* dikantor Kepala Sekolah, 16 Desember 2024, jam 13.46 WIB.

⁶⁰ Ferdi rinto, Siswa SMP Negeri 2 Tapan Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara* di ruang agama, 08 November 2024, jam 09.05 WIB.

Guru Pendidikan Agama Islam berhasil menciptakan contoh nyata tentang pentingnya hidup berdampingan secara damai, meskipun ada perbedaan agama. Dengan pendekatan yang penuh pengertian dan kebijaksanaan, beliau menunjukkan bagaimana sikap saling menghormati bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁶¹

Dari observasi tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mencontohkan nilai-nilai toleransi sangat lah penting karena bisa dikatakan beliau bukan hanya sekedar menyampaikan secara teori melainkan dapat dilihat langsung oleh peneliti guru Pendidikan Agama Islam itu sangat dekat dengan guru-guru lain yang bukan seakidah. Hal inilah yang membuat peserta didik begitu yakin dengan ajaran yang disampaikan guru Pendidikan Agama Islam.



Guru Pendidikan Agama Islam mencontohkan nilai-nilai toleransi dengan tidak memilih-milih dalam berinteraksi

- b. Guru berinteraksi dengan peserta didik yang beragama Islam dan yang non Islam dengan perlakuan yang sama tanpa memberikan sikap

⁶¹ *Observasi*, SMP Negeri 2 Tapan Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah, 19 November 2024.

khusus kepada salah satu agama.⁶² Hal ini seperti di teladankan guru Pendidikan Agama Islam dalam penerapan nilai-nilai toleransi beragama. Dalam lingkungan sekolah yang diperhatikan peserta didik ketika mereka sampai di sekolah dan di dalam kelas adalah sikap dan sifat guru. Jadi, guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam menjadi teladan bagi peserta didiknya.

Teladan merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang begitu juga dengan guru Pendidikan Agama Islam, guru Pendidikan Agama Islam bukan hanya sekedar memberikan contoh nilai-nilai toleransi beragama melainkan mengamalkan contoh yang di ucapkan dalam bentuk sikap teladan dalam diri dan melekat tanpa paksaan dan alasan tertentu. Peneliti mewawancarai Ibu Lismawati Pasaribu yang mengatakan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam bukan hanya mencontohkan saja kepada peserta didik tentang toleransi beragama, melainkan toleransi beragama itu telah lekat pada diri, ini terlihat dari interaksi guru Pendidikan Agama Islam dengan guru lain yang memiliki keyakinan berbeda. Itu lah contoh teladan yang sebenarnya tetap menjaga komunikasi dengan baik dan tanpa membedakan keyakinan dalam berinteraksi.⁶³ Peneliti juga mewawancarai Bapak Kepala Sekolah Martabiman Simbolon yaitu Guru Pendidikan Agama Islam itu tentunya harus memberikan teladan kepada peserta didiknya

⁶² Lismawati Pasaribu, Guru PAI SMP Negeri 2 Tapan Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara* di dalam ruang agama, 12 November 2024, jam 10.12 WIB.

⁶³ Lismawati Pasaribu, Guru PAI SMP Negeri 2 Tapan Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara* di dalam ruang agama, 12 November 2024, jam 10.12 WIB.

itu terlihat dari interaksinya atau kesehariannya disekolah, saya melihat guru Pendidikan Agama Islam itu selalu berkumpul dan berkomunikasi secara langsung dengan guru-guru yang lain. Artinya dari sikap ini dapat ditiru oleh peserta didiknya bahwa dalam berinteraksi itu tidak memilih-milih.

Hal yang sama juga dikatakan oleh salah seorang peserta didik yaitu Tetty Saya melihat guru Pendidikan Agama Islam sangat menjaga interaksi dengan guru lainnya yang bukan guru beragama Islam sehingga hal ini menjadi teladan yang sangat baik bagi kami selaku peserta didik di SMP Negeri 2 Tapan Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah.⁶⁴

Untuk menguatkan hasil wawancara diatas peneliti melakukan observasi di sekolah ini yaitu:

Peneliti melihat saat keadaan istirahat pertama peneliti mengamati di perpustakaan, sebelumnya di sekolah ini perpustakaan menjadi tempat guru berkumpul setelah selesai mengajar. Di sini lah peneliti melihat adanya interaksi yang sangat baik antar sesama guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam dengan guru yang bukan beragama Islam yang begitu kompak yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Sehingga inilah yang menjadi contoh teladan yang di contoh peserta didik lainnya.⁶⁵

⁶⁴ Tetty, Siswa kelas VIII-A SMP Negeri 2 Tapan Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara* di ruang agama, 05 November 2024, jam 08.30 WIB.

⁶⁵ *Observasi*, SMP Negeri 2 Tapan Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah, 19 November 2024.

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya setiap guru yang memberikan pengetahuan dan ajaran tentang menjadi orang baik dan contoh yang baik bagi orang lain tentunya bukan sekedar mengatakan saja, namun juga melakukan atau memperbuat apa yang disampaikan oleh seorang guru tersebut, karena guru lah yang harus menjadi teladan yang paling utama ataupun contoh yang paling terdepan untuk memberikan contoh yang baik bagi peserta didiknya sehingga peserta didiknya mampu memahami apa yang kita sampaikan dengan melakukannya yang pertama dan peserta didik juga dapat melihat serta mengikuti contoh teladan yang kita berikan dan lakukan tersebut.

3. Mengevaluasi dan melakukan upaya tindak lanjut dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama

Dalam proses penanaman nilai-nilai toleransi beragama tentunya tidak sejalan dengan semestinya, artinya dalam proses tersebut tentu ada kendala-kendala yang tidak diinginkan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Tentunya sebagai guru Pendidikan Agama Islam yang bertanggung jawab terhadap perilaku peserta didik sudah mempersiapkan tindakan yang tepat ketika ada peserta didik yang bersikap tidak semestinya (Intoleran).

Evaluasi dan tindak lanjut dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama oleh guru Pendidikan Agama Islam di kelas VIII merupakan proses penting yang tidak hanya bertujuan untuk menilai sejauh mana siswa telah memahami dan menerapkan nilai toleransi, tetapi juga untuk memastikan bahwa nilai-nilai tersebut dapat terus diperkuat dan

diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah peneliti mengamati guru Pendidikan Agama Islam Berikut adalah cara-cara yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan evaluasi dan tindak lanjut terkait penanaman nilai-nilai toleransi beragama sebelum peneliti melakukan wawancara mendalam kepada guru Pendidikan Agama Islam:

a. Evaluasi Pengetahuan Kognitif

Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didiknya memahami toleransi bergama itu Guru Pendidikan Agama Islam mengevaluasi pemahaman siswa tentang nilai-nilai toleransi beragama melalui berbagai metode, seperti tes atau ujian, diskusi, dan tugas kelompok. Adapun salah satu cara guru Pendidikan Agama Islam ialah **Diskusi Kelompok**: Guru Pendidikan Agama Islam melakukan diskusi kelompok di mana siswa diminta untuk mendiskusikan situasi yang melibatkan perbedaan agama dan mencari solusi yang mencerminkan nilai toleransi. Contoh topik diskusi: "Bagaimana kita menunjukkan sikap toleransi jika ada teman yang berbeda agama merayakan hari besar agamanya di sekolah?"

Seperti itulah guru Pendidikan Agama Islam dalam mengevaluasi peserta didiknya terkhusus pada kelas VIII sehingga dengan mendiskusikan hal demikian guru Pendidikan Agama Islam mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didiknya mengenai toleransi bergama.

b. Evaluasi Sikap dan Perilaku Peserta didik

Evaluasi terhadap sikap dan perilaku siswa dalam menerapkan nilai toleransi beragama di luar konteks ujian juga sangat penting. Guru Pendidikan Agama Islam mengamati bagaimana siswa berinteraksi dengan teman-teman mereka yang berbeda agama dan apakah mereka menunjukkan sikap saling menghormati dan menghargai. Cara guru Pendidikan Agama Islam mengetahuinya ialah observasi secara langsung dengan mengamati sikap siswa dalam interaksi sehari-hari, misalnya apakah mereka berinteraksi dengan baik dengan kawan yang tidak seakidah dengan mereka karena yang diajari oleh guru Pendidikan Agama Islam sebelumnya tidak membedakan kawan ketika berinteraksi.

c. Tindak Lanjut dalam Penanaman Nilai-nilai Toleransi Beragama

Setelah evaluasi, guru Pendidikan Agama Islam melakukan tindak lanjut untuk memastikan bahwa nilai-nilai toleransi beragama tetap dikuatkan dan diimplementasikan dengan baik di kelas dan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Adapun upaya tindak lanjut yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam yaitu dengan memberikan penguatan positif seperti Memberikan apresiasi kepada siswa yang telah menunjukkan sikap toleransi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mendorong siswa lain untuk mengikuti contoh yang baik. "Saya sangat bangga melihat kalian menunjukkan sikap saling menghormati dalam kegiatan kelas. Teruslah berusaha untuk menjadi pribadi yang lebih toleran, seperti yang sudah kalian tunjukkan."

Kata-kata tersebut lah yang diucapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam pada peserta didik khususnya kelas VIII menurut peneliti ini bertujuan untuk mendorong peserta didik untuk mempertahankan sikap toleransi yang telah diterapkan dan lebih baik lagi kedepannya.

Guru Pendidikan Agama Islam di kelas VIII memiliki tanggung jawab besar untuk mengevaluasi dan memberikan tindak lanjut yang tepat dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama. Evaluasi tidak hanya melibatkan penilaian terhadap pemahaman kognitif siswa, tetapi juga terhadap sikap dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Tindak lanjut yang dilakukan guru dapat berupa apresiasi terhadap sikap toleransi yang sudah ada, penguatan melalui kegiatan praktis, serta terus mendorong siswa untuk menerapkan nilai toleransi dalam kehidupan mereka.⁶⁶

Untuk mengetahui hasil wawancara tersebut melakukan observasi mendalam yaitu:

Untuk melihat bagaimana guru Pendidikan Agama Islam mengevaluasi dan melakukan upaya tindak lanjut peneliti mengikuti PA (Pendalaman Agama) yang dilaksanakan tiap hari jum'at yang mana setiap agama berkumpul diruangan agamanya masing-masing untuk belajar lebih dalam tentang agama yang di pandu guru agamanya masing-masing.

Peneliti melihat disitu guru Pendidikan Agama Islam sedang memarahi salah seorang peserta didik guru Pendidikan Agama Islam. Alasan guru tersebut marah dikarenakan salah seorang peserta didiknya

⁶⁶ Lismawati Pasaribu, Guru PAI SMP Negeri 2 Tapan Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara* di ruang Agama, 19 November 2024, jam 10.00 WIB.

menyanyikan lagu rohani agama Kristen sedangkan peserta didik tersebut beraagama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam merasa perbuatan tersebut merupakan perbuatan yang intoleran karena peserta didik menyanyikannya dengan nada yang mengejek. Pada saat Pendalaman Agama itu juga lah mengingatkan kembali kepada peserta didik untuk menghormati dan menghargai keyakinan orang lain. Sebagai tindak lanjut dari guru Pendidikan Agama Islam, guru Pendidikan Agama Islam memberi hukuman kepada peserta didik yang intoleran tersebut berupa disuruh membersihkan ruang kelas setelah Pendalaman Agama Selesai. Hukuman ini diberikan tujuannya agar peserta didik jera dan tidak mengulangi kembali perbuatan tersebut.⁶⁷



Guru Pendidikan Agama Islam mengingatkan peserta didik Untuk menghormati agama yang berbeda

Jadi dapat disimpulkan guru Pendidikan Agama Islam sangat serius dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama ini dengan sangat menghargai perbedaan. Ketika ada peserta didiknya yang tidak patuh, guru Pendidikan Agama Islam langsung mengevaluasi dengan mengingatkan

⁶⁷ Observasi, SMP Negeri 2 Tapan Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah, 21 November 2024.

terus-menerus pentingnya toleransi beragama, dan memberikan hukuman ketika melanggar aturan sebagai bentuk upaya tindak lanjut guru Pendidikan Agama Islam tujuannya memberikan sikap jera kepada peserta didik untuk tidak mengulang kembali perbuatan yang tidak toleransi tersebut.

C. Diskusi Hasil Penelitian

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Toleransi Beragama Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Tapan Nauli

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Tapan Nauli telah melakukan berbagai upaya strategis dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama kepada siswa kelas VIII. Upaya ini dilakukan melalui pendekatan kognitif (penyampaian materi), afektif (keteladanan), dan tindakan evaluatif (penilaian dan tindak lanjut). Temuan ini selaras dengan teori pendidikan karakter dan pendidikan nilai, yang menyebutkan bahwa penanaman nilai akan efektif jika dilakukan secara terpadu melalui dimensi pengetahuan, sikap, dan perilaku.

1. Penyampaian Pengetahuan Kognitif

Guru PAI berupaya memberikan pemahaman konseptual mengenai arti toleransi beragama. Ini ditunjukkan dengan pengajaran materi yang menekankan pada pentingnya sikap saling menghargai antarumat beragama, kebebasan berkeyakinan, dan prinsip tidak memaksakan agama kepada orang lain. Hal ini sejalan dengan QS. Al-Baqarah ayat 256

tentang tidak adanya paksaan dalam agama dan QS. Al-Kafirun ayat 6 tentang kebebasan menjalankan agama masing-masing. Penanaman nilai melalui pendekatan kognitif ini penting karena pemahaman yang benar tentang toleransi dapat mencegah lahirnya sikap fanatisme dan intoleransi di kalangan siswa. Pemahaman yang diajarkan guru menjadi dasar berpikir siswa dalam menyikapi perbedaan.

2. Keteladanan dan Praktik Nyata

Guru PAI juga menjadi role model dalam menunjukkan sikap toleransi. Guru berinteraksi secara adil dan positif dengan semua siswa, tanpa membedakan latar belakang agama. Dengan menciptakan suasana harmonis dan menghargai perbedaan, guru secara tidak langsung membentuk karakter siswa. Hal ini diperkuat oleh teori modeling (Albert Bandura), yang menekankan bahwa peserta didik cenderung meniru perilaku orang yang mereka anggap sebagai panutan, khususnya guru. Keteladanan ini terbukti ampuh dalam membangun sikap toleransi di kalangan siswa, terlebih dalam konteks keberagaman di sekolah umum seperti SMP Negeri 2 Tapan Nauli.

3. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Guru PAI tidak hanya berhenti pada pengajaran dan keteladanan, tetapi juga melakukan evaluasi terhadap perilaku siswa terkait toleransi. Guru mengamati interaksi antar siswa, memberikan nasihat ketika ada potensi konflik, serta menyusun tindak lanjut pembinaan karakter bagi siswa yang menunjukkan sikap intoleran. Proses evaluasi ini

mencerminkan pendekatan pendidikan holistik, di mana pendidikan bukan hanya soal nilai akademis, tetapi juga pembentukan karakter. Guru yang responsif terhadap dinamika sosial siswa akan lebih mudah menumbuhkan sikap positif di dalam dan di luar kelas.

4. Konteks Sosial Sekolah

Penelitian ini juga menemukan bahwa keberagaman agama di SMP Negeri 2 Tapan Nauli menjadi tantangan sekaligus peluang. Tantangan muncul ketika ada kelompok siswa yang belum memahami pentingnya toleransi dan masih bersikap eksklusif terhadap yang berbeda agama. Namun, ini menjadi peluang emas bagi guru PAI untuk memperkuat pendidikan multikultural dan nilai-nilai kebangsaan. Fenomena seperti pengolokan keyakinan dan pengelompokan berdasarkan agama menunjukkan adanya urgensi penanaman toleransi secara sistematis. Dalam konteks ini, guru PAI berperan sebagai mediator dan pembina akhlak yang menumbuhkan kesadaran kolektif bahwa perbedaan bukan penghalang untuk hidup rukun.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Tapan Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah:

1. Memberikan pengetahuan kognitif tentang nilai-nilai toleransi beragama. Contoh hal ini, guru mengajarkan tentang nilai-nilai toleransi beragama yakni sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan keyakinan dan kepercayaan untuk menciptakan kerukunan antar umat beragama di sekolah. Membantu peserta didik dalam mengenali lingkungan yang berbeda dari sebelumnya. Disini guru mengenalkan kondisi lingkungan belajar dengan latar belakang siswa yang beragama, sehingga mampu mengetahui, memahami, mengamalkan nilai-nilai toleransi beragama untuk menciptakan dan membangun kondisi sekolah yang damai, rukun, menghargai dan menghormati perbedaan yang ada di dalam sekolah serta menciptakan komunikasi dan interaksi yang baik antara siswa dan guru ataupun antara sesama guru.
2. Mencontohkan dan meneladankan nilai-nilai toleransi beragama. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan contoh langsung pada peserta didik di lingkungan sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas seperti menjaga sikap hormat dalam interaksi sehari-hari, memberikan contoh dalam bersikap adil dan tidak membedakan perlakuan. Guru

Pendidikan Agama Islam berinteraksi tanpa memberikan perlakuan khusus kepada salah satu agama sehingga sikap yang dicontohkan ini lah yang membuat peserta didik dapat berinteraksi dengan baik sehingga tidak ada terjadi perselisihan dikarenakan perbedaan keyakinan.

3. Mengevaluasi dan melakukan upaya tindak lanjut dalam menanamkan nilai-nilai toleransi. Guru PAI melakukan evaluasi pemahaman siswa tentang nilai-nilai toleransi beragama melalui berbagai metode, seperti tes atau ujian, diskusi, dan tugas kelompok. Mengevaluasi sikap dan perilaku peserta didik tentang bagaimana siswa berinteraksi dengan teman-teman mereka yang berbeda agama dan apakah mereka menunjukkan sikap saling menghormati dan menghargai. Salah satu cara evaluasi yang dilakukan guru PAI yaitu dengan observasi secara langsung atau mengamati sikap siswa dalam interaksi sehari-hari, misalnya apakah mereka berinteraksi dengan baik dengan kawan yang tidak seakidah dengan mereka karena yang diajari oleh guru Pendidikan Agama Islam sebelumnya tidak membedakan kawan ketika berinteraksi. Kemudian setelah evaluasi, guru Pendidikan Agama Islam melakukan tindak lanjut untuk memastikan bahwa nilai-nilai toleransi beragama tetap dikuatkan dan di implementasikan dengan baik di kelas dan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Diantara upaya tindak lanjut yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam yaitu dengan memberikan penguatan positif seperti memberikan apresiasi kepada siswa yang telah menunjukkan sikap toleransi beragama dalam kehidupan sehari-hari.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Tappian Nauli, dapat ditarik beberapa implikasi penting yang relevan bagi dunia pendidikan, khususnya dalam konteks penanaman nilai-nilai toleransi beragama oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Implikasi terhadap Praktik Pendidikan

Penelitian ini menegaskan bahwa guru PAI memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang toleran melalui pendekatan kognitif (pengetahuan), afektif (teladan), dan psikomotorik (evaluasi dan tindak lanjut). Ini berarti bahwa pendidikan agama di sekolah tidak boleh sekadar teoritis, tetapi harus aplikatif dan menjiwai kehidupan sehari-hari siswa. Guru harus mampu mengintegrasikan nilai toleransi dalam setiap materi ajar dan perilaku sehari-hari.

2. Implikasi terhadap Pengembangan Kurikulum

Temuan ini memberikan sinyal kuat bahwa nilai-nilai toleransi beragama perlu diintegrasikan secara eksplisit dalam kurikulum PAI dan lintas mata pelajaran lainnya. Ini tidak hanya untuk membentuk siswa yang cerdas secara spiritual, tetapi juga membentuk generasi muda yang sadar multikultural, berwawasan kebangsaan, dan mampu hidup rukun dalam keberagaman.

3. Implikasi terhadap Kebijakan Sekolah

Sekolah perlu menciptakan kebijakan dan budaya sekolah yang mendukung tumbuhnya sikap toleran antar siswa. Misalnya, dengan

mengadakan kegiatan lintas agama atau forum dialog antar siswa lintas kepercayaan sebagai upaya konkret dalam membumikan toleransi.

4. Implikasi terhadap Peran Orang Tua dan Masyarakat

Meskipun fokus utama penelitian ini berada di sekolah, namun hasilnya menunjukkan pentingnya kolaborasi antara guru, orang tua, dan lingkungan sekitar dalam membentuk karakter toleransi siswa. Nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah akan lebih kuat jika dikuatkan juga di rumah dan masyarakat.

5. Implikasi terhadap Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini membuka ruang bagi penelitian lanjutan yang bisa mengeksplorasi strategi penanaman toleransi di jenjang pendidikan lainnya atau dengan pendekatan kuantitatif untuk mengukur efektivitas metode tertentu. Penelitian ini juga bisa dijadikan sebagai dasar atau pijakan dalam mengembangkan model pendidikan karakter berbasis toleransi di sekolah umum.

C. Saran

1. Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Tapan Nauli perlu membuat satu peraturan terkait dalam toleransi beragama ataupun pengenalan toleransi beragama agar peserta didik lebih banyak mengetahui tentang toleransi beragama dan mengetahui betapa pentingnya toleransi beragama tersebut dalam negara kita yang memiliki beberapa agama khususnya di dalam sekolah SMP Negeri 2 Tapan Nauli.

2. Guru Pendidikan Agama Islam terus membangun upaya-upaya menanamkan nilai-nilai toleransi beragama itu sendiri dengan tetap mempertahankan sebagai motivator dan inspirator teladan ataupun contoh yang baik terhadap peserta didik.
3. Wali kelas Perlu lebih memperhartikan peserta didik dalam kelas campuran agar tidak saling merendahkan karena beda agama, karena ditakutkan akan merusak moral baik dilingkungan atau diluar lingkungan pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Hasan. Dakwah Toleransi dan Kebebasan Agama, Jurnal Komunikasi dan Konseling Islam Vol. II, Nomor 2, Juli 2022.
- Aidil, Azhari, Harahap, Zainal, Efendi., Hasibuan. Pengertian Dan Konsep Dasar Kepemimpinan Pendidikan Islam, Lentera Ilmu: Jurnal Kependidikan, Riset dan Teoritis Volume. 01, Nomor. 01, Edisi Januari-Juni 2024. 78
- Akuba, Mohamad. Konsep Penanaman Sikap Sosial Pada Siswa Melalui Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar, MJP Journal of Education and Teaching Learning Vol.1, No.1 (2023).
- Alamsyah. Toleransi Memahami Kebencian dan Kekerasan Atas Nama Agama, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018.
- Ardiansyah. Toleransi Beragama dalam Praktek Negara Madinah, dalam Jurnal Madania Vol XVIII No.2. Desember, Sumatera Utara: Fatwa MUI, 2014.
- Ardianto, Elvinaro., Metodologi Penelitian, simbiosis rekayasa media: Bandung, 2014.
- Bandur, Bandar. Penelitian Kualitatif Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.
- Chairunnissa, Connie., Metode Penelitian Aplikasi Dalam Pendidikan dan Sosial Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017.
- D., M., Dasopang., E., Z. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Keterampilan Keagamaan Untuk Meningkatkan Pengamalan Agama Siswa di MTsN Se Wilayah Pantai Barat Kabupaten Mandailing Natal, Jurnal Literasiologi Volume 10 Nomor 10, hlm. 125.
- Fauzi, Afif, Gita Syofi Mafaza, Aruni., Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Melalui Pendidikan Agama Islam, Tsaqafatuna: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Vol5. No 1 Mei 2023.
- Fikriansyah, dkk, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri I Ulubelu Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus, JIT: Jurnal Ilmu Tarbiyah Vol. 2 No.
- Fitriani, Shofia., Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama, Analisis: Jurnal Studi Keislaman Volume 20, No. 2, Tahun 2020.

- Harahap, Asriana. Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Kelas Iii Sdit Darul Hasan Padangsidempuan, Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol.1 No. 1, Juni 2018.
- Hasan, Muhammad, Tholeha., Dkk, Metodologi Penelitian Kualitatif, Tinjauan Teori dan Praktik Surabaya: Visipress Offset, 2003
- Hasanah, Uswatun., Makna Hanif dan Relasinya dengan Rasa Bertuhan dalam Psikologi Agama,.Pdf,” accessed August 29, 2024, <https://repository.radenfatah.ac.id/24161/1/Turnitin%20Jurnal%20Fitria.pdf>.
- Hassan, Ahmad., Al-Furqon Tafsir Qur'an, Jakarta: Universitas Al-Azhar Indonesia, 2010.
- Jiharuddin, Perbandingan Agama Pengantar Studi Memahami Agama-agama Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Lexy, J., Moleong. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi Bandung: Rajema Rosdikarta, 2006.
- Lexy, J., Moleong. Metodologi Penelitian Kualitatif, PT. Remaja rosdakarya: Bandung, 2013.
- Mu'in, Fatchul., Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Murtaza, Ahmad, MZ dan Mulkan, Muhammad., Makna Toleransi Perspektif Tafsir Al-Burhan Di Dalam Surat Al-Kafirun, J-ALIF Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Sosial Budaya Islam. Vol. 6, No. 1, Mei 2021.
- Najiha, Rian, Lufi, dkk., Upaya Guru Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Di Sekolah Dasar, Limas PGMI : Jurnal Pendidikan Dasar Islam.
- Priscilla, Cindy, Yusuf, Deddy., Implementasi Pilar-Pilar Pendidikan UNESCO, Asatiza: Jurnal Pendidikan Vol 2 No 1 (2021).
- Rachman, Arif, Andi Samanlangi, and Hery Purnomo. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Karawang: cv Saba Jaya Publisir, 2024.
- Rasyidi, M., “Modernisme dan Toleransi” dalam Umar Hasyim, Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama, Surabaya: Bina Ilmu, 1991.

- Ridwan, Ahmad, dkk. Fungsi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam untuk Peningkatkan Kedisiplinan Pelaksanan Sholat Berjamaah Siswa, *Journal on Education*, Volume 05, No. 04 Mei-Agustus 2023. 79
- Setiawan, Conny, R. *Metode Penelitian Kualitataif* Jakarta: Grasindo, 2017.
- Setyawati, Edi., *Kebudayaan Di Nusantara Dari Keris, Tor-tor, sampai Industri Budaya Depok: Komunitas Bambu*, 2014.
- Setyosari, Punaji., *Metode Penelitian Pendidikan dan Perkembangan* Jakarta: Prenamedia Group, 2013.
- Sjadzali, Munawir., *Islam dan Tata Negara: Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*, Jakarta: UI Press, 1990.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta, 2018.
- Tamaeka, Vivi. Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Melalui Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar, *Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama* Vol. 14, No. 1, Januari – Juni 2022.
- Wijaya, Umrati, Hengki. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Pendidikan Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray*, 2020
- Zuhrah, Kalimatul, Anang, M., Nilai-Nilai Toleransi Antar Sesama Dan Antar Umat Beragama, *Journal Multicultural of Islamic Edication* Volume 3, Nomor 1, Oktober 2019 .

LAMPIRAN III

Dokumentasi



Lokasi SMP Negeri 2 Tapian Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah



Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Tapian Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah



Wawancara dengan Tata Usaha SMP Negeri 2 Tapan Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah



Wawancara dengan Operator Sekolah SMP Negeri 2 Tapan Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah



Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Tapan Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah



Guru Pendidikan Agama Islam memberi arahan sebagai evaluasi dan upaya tindak lanjut mengenai toleransi beragama pada saat Pembekalan Agama



Guru Pendidikan Agama Islam mencontohkan dan meneladankan penerapan nilai-nilai toleransi beragama



Guru Pendidikan Agama Islam Memberikan Pengetahuan Kognitif tentang nilai-nilai toleransi beragama



Mengamati Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tapian Nauli tentang toleransi beragama yang telah diajarkan guru PAI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Fax/mile (0634) 24022

Nomor : B 6358 /Un.28/E.1/PP.009//2024

24 September 2024

Lamp :-
Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth :

3. Dr. Anhar, M.A
4. Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A

(PembimbingI)

(PembimbingII)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Danda Gunawan Pardede
NIM : 2020100166
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Tapan Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terimakasih.

Mengetahui

an Dekan

Pakir Dekan Bidang Akademik

Dan Kelengkapan



Dr. Lili Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi., M.A. 1
NIP. 198012242006042001

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP. 197409212005011002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 7467 /Un.28/E.1/TL.00.9/10/2024
Lampiran : -
Hal : Izin Pra Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala SMP Negeri 2 Tapian Nauli

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Danda Gunawan Pardede
NIM : 2020100142
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Pargadungan Tapian Nauli I TAP-TENG

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Toleransi Beragama Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Tapian Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian mulai tanggal 28 Oktober 2024 s.d. tanggal 28 Nopémber 2024 dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidempuan, 30 Oktober 2024

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Elis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP. 19801224 200604 2 00 1



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI TENGAH
DINAS PENDIDIKAN
UPTD. SMP NEGERI 2 TAPIAN NAULI
JL. SIBOLGA-BARUS KM. 7 KP.22561

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.3/ 093 /2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MARTABIMAN SIMBOLON, S.Pd
NIP : 197104041998011001
Pangkat Gol./ Ruang : Pembina Tk. I/ IV b
Jabatan : Kepala SMP Negeri 2 Tapan Nauli

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : DANDA GUNAWAN PARDEDE
NPM : 2020100142
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang Program : Strata Satu/ S1

Bersedia menerima mahasiswa diatas untuk melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 2 Tapan Nauli ,
dengan Judul Skripsi “ Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai – Nilai
Toleransi Beragama Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Tapan Nauli Kabupaten Tapanuli
Tengah “ hingga Selesai.

Demikian Surat Keterangan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana
semestinya.

Tapan Nauli, 05 Nopember 2024
Kepala Sekolah,

MARTABIMAN SIMBOLON, S.Pd
Pembina Tk. I
NIP: 197104041998011001